

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
MELALUI WORKSHOP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Lum'atul Munawaroh

Nim: T20193103

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
MELALUI WORKSHOP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



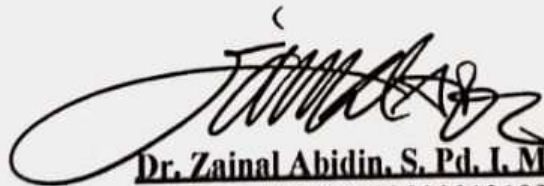
Oleh:

Lum'atul Munawaroh

NIM: T20193103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:


Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I. M. S. I.
NIP. 1981060920009121004

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI
MELALUI WORKSHOP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

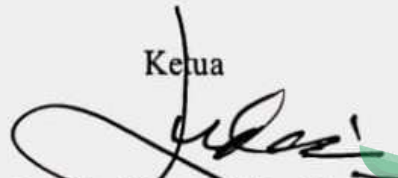
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag.
NIP. 196405051990031005

Sekretaris


Rafiq Hidayat, M. Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuriddo, M. Pd.

2. Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I., M. Si.

Mengetahui



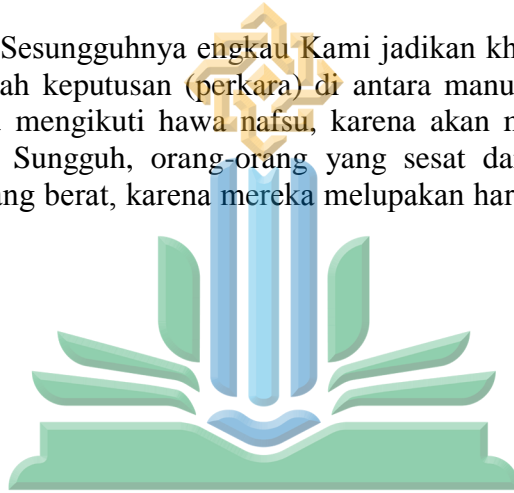
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 1964051119900322002

MOTTO

تَتَّبِعْ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَاخُكُمُ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا يَدَاوُدُ
لَهُمُ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضِلُّونَ الَّذِينَ إِنَّ ۗ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ فَيُضِلُّكَ الْهَوَى
الْحِسَابِ يَوْمَ نَسُوا ۗ بِمَا شَدِيدٌ عَذَابٌ

“Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Sad[38]:26*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006)

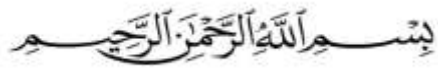
PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur. Skripsi ini dipersembahkan kepada: Kedua orang tua beserta keluarga, Bapak Haris dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa dan kasih sayang untuk anak-anaknya sehingga dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT dan salawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karena rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Keberhasilan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sehingga nantinya skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Muhammad, S.Sos., M.Pd.I selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember periode 2019-2022 yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

8. Dr.Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember periode 2023 sampai dengan saat ini.
9. Nur Sholeh, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan dan membantu memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini
10. Jajaran Staf dan Pengawas GPAI Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berkontribusi dalam memberikan informasi.



Jember, 15 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lum'atul Munawaroh, 2023: *Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.*

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru, workshop implementasi kurikulum merdeka

Kompetensi guru memiliki peranan penting dalam mengelola pembelajaran terutama terhadap program merdeka belajar yang bertujuan memberikan kebebasan berfikir secara kreatif kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan potensinya. Oleh sebab itu, untuk menyokong keberhasilan penerapan kurikulum merdeka Kasi PAIS Kementerian Agama Kabupaten Jember menggelar Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka yang dikemas secara interaktif.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka ? 2) Bagaimana kepemimpinan Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop implementasi kurikulum merdeka. 2) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui workshop IKM.

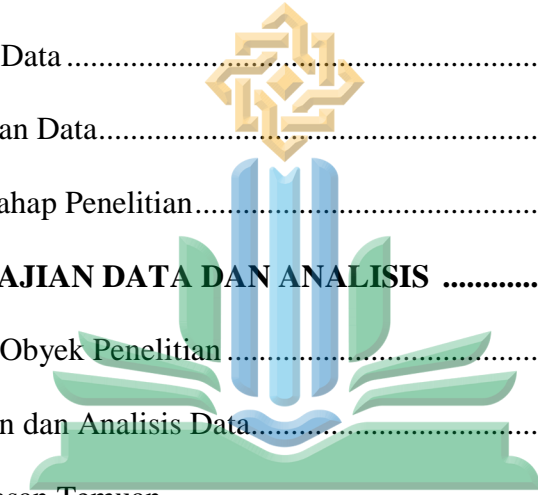
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data dalam penelitian ini memiliki komponen kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Workshop implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Workshop implementasi kurikulum merdeka menyokong peningkatan kompetensi pedagogik dalam menyajikan materi serta pendampingan pelatihan asesmen diagnostik. Guru dibimbing untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan microsoft power point dan powtoon untuk menyajikan presentasi dan animasi video interaktif agar menumbuhkan semangat dan daya tarik peserta didik dalam memahami pembelajaran. 2) Dalam penerapannya para guru dilatih dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dengan pemanfaatan ilmu teknologi pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan screencast, podcast, platform quiz dan media lainnya dalam mengadakan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mendukung peserta didik menghasilkan produk/ proyek hasil belajar. Kegiatan pengarahan evaluasi dilaksanakan dalam forum rapat oleh Kasi PAIS yang melibatkan Ketua pokjawas dan para pengawas PAI serta membahas data hasil evaluasi para pengawas PAI terhadap lembaga binaannya.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	17
1. Kepemimpinan	17
2. Kompetensi Guru	31

3. Pendidikan Agama Islam	45
4. Kurikulum Merdeka	48
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambar Obyek Penelitian	66
B. Penyajian dan Analisis Data.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	104
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Data Pelaksanaan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.....	70
4.2 Data Temuan Hasil Penelitian.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pencapaian lokasi kurikulum merdeka.....	49
4.1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.....	68
4.2 Struktur Organisasi PAIS Kantor Kementerian Agama Islam	69
4.3 Rapat Pengarahan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.....	73
4.4 Rapat Pengarahan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas dan Ajung.....	74
4.5 Penyampaian materi oleh Kasi PAIS dalam Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas	83
4.6 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas	83
4.7 Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh pengawas PAI.....	94
4.8 Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh pengawas PAI.....	94
4.9 Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI.....	95
4.10 Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI.....	96
4.11 Data Pelaksanaan Workshop IKM Agustus-Desember Tahun 2022	98

4.12 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan	
Ledokombo dan Kalisat	98
4.13 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan	
Mayang	99
4.14 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 2	
Jember.....	99
4.15 Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan	
Gemukmas dan Ajung	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan serangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan untuk mempengaruhi perilaku individu lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keberadaan seorang pemimpin dengan kemampuan manajerialnya sangatlah penting di dalam sebuah organisasi sebab merupakan salah satu fungsi manajemen dan penentu keberhasilan suatu organisasi karena mampu menggerakkan organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.¹

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kepemimpinan manusia dalam Q.S Al-An'am ayat 165:

دَرَجَاتٍ بَعْضٌ فَوْقَ بَعْضٍ لِّمَنْ رَفَعْنَا الْأَرْضَ بِرِجَالِكُمْ وَلَئِنْ كُنْتُمْ إِلَّا كَافِرِينَ

رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعَاقِبُ سَرِيعٌ رَبُّكَ إِنَّ أَنْتُمْ مَا فِي لَبْلُوكُمْ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.²

¹ Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 54-55, <http://eprints.umsida.ac.id/id/>

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006), 150.

Kepemimpinan juga berperan sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai mediator untuk membantu pembuatan dan administrasi kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Seorang pemimpin harus memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 yang menyatakan bahwasannya standar kompetensi yang mampu dikuasai meliputi 5 kompetensi yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.³

Kualifikasi tersebut penting diterapkan terlebih dengan adanya keputusan pemerintah untuk mengganti kurikulum K-13 dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran individual yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Penekanan kurikulum merdeka pada pembelajaran mandiri belajar mengembalikan sistem pendidikan bangsa pada tujuan awal undang-undang, yaitu untuk menyediakan instruktur dan siswa dengan lingkungan yang merangsang di mana untuk belajar dan untuk meningkatkan standar akademik. Tujuan ini tidak dapat dicapai tanpa adanya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang disertai kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.⁴

³ Dolong, H.M Jufri, “ Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Jurnal Uin Alaudin* 2, No 8 (Juli 2019): 318. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/12337/7988>

⁴ Kasnowo & M.Syamsul Hidayat, “ Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, No.3 (Juni 2022): 33-38. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>

Salah satu instansi pemerintah yang menyediakan bidang layanan pendidikan adalah Kementerian Agama Kabupaten Jember, diantaranya: Pendidikan Madrasah (PENDMA), Pendidikan Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren (PD PONTREN) dan Pendidikan Agama Islam (PAIS). Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, seksi Pendidikan Agama Islam bertugas untuk melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan. Mengacu pada tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari bidang pendidikan agama Islam.⁵

Kepala seksi pendidikan agama Islam juga memiliki program kerja untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui program kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka untuk menciptakan mutu pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan Penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana progres kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala seksi pendidikan agama Islam kementerian agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian berdasarkan penjelasan diatas dengan judul

⁵ “Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember”, diakses Desember 29, 2022.
<https://kemenagjember.id/>.

“Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan, maka memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop implementasi kurikulum merdeka.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru PAI melalui workshop implementasi kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Yakni diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan konsep kepemimpinan pada instansi pemerintah terkait dengan pengembangan kompetensi guru, terutama guru pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis, penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta sumber rujukan bagi peneliti terkait kepemimpinan dan pengembangan kompetensi guru PAI terutama pada instansi pemerintahan Kementerian Agama Kabupaten Kota Jember Seksi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Kementerian Agama Seksi Pendidikan Agama Islam Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

c. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi, referensi serta pengetahuan terkait peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, diantaranya:

1. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam mencakup proses pemberian pengaruh dan pengarahan terhadap anggota dan staff Pendidikan Agama Islam (PAIS) dalam melakukan tugas pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan agama Islam.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun empat standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari empat

kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan dan fenomena yang diperoleh melalui observasi ditemukan fakta bahwasannya dalam workshop implementasi kurikulum merdeka yang digelar oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember lebih menonjolkan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, hal itu dibuktikan dengan adanya pendampingan dan pelatihan pembuatan modul ajar dan modul P5 serta media interaktif lainnya yang dibutuhkan pada saat penerapan kurikulum merdeka.⁶

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka pada dasarnya lebih mengedepankan proses pengembangan dan penguatan kompetensi peserta didik serta memberikan kebebasan mengembangkan lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, dan dinamis yang memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, melalui kegiatan pembelajaran yang proses pembelajarannya mandiri dan adaptif.

⁶ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ajung 27 September 2023

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Bagian awal berisi halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang mendeskripsikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenaan dengan masalah yang tercantum dalam fokus dan tujuan penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: Uin Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni diantaranya:

- a. Mutiara Annisa pada tahun 2019 meneliti “ Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan”⁸ Fokus penelitiannya ialah kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan serta bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitiannya dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan pada bulan Februari sampai 20 April 2019. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan TU. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data bahwasannya pengimplementasian kebijakan kepala sekolah SMA

⁸ Mutiara Annisa, “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 63. <http://repository.uinsu.ac.id/>

Yayasan Perguruan Utama Medan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara: Mengikutkan guru dalam kegiatan seminar-seminar tentang pendidikan serta pelatihan terkait pengembangan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah juga menetapkan proses penyusunan agenda melalui pengadaaan diskusi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), rapat rutinan guru untuk melakukan proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi hasil belajar siswa pada pertengahan semester.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah yaitu adanya guru yang ditemukan masih tidak mengikuti peraturan serta kurang disiplin,terlambat dengan banyak alasan meskipun telah diterapkan sanksi-sanksi bagi yang melanggar aturan serta adanya guru yang rendah dalam menguasai IT.

- b. Rita Widyaningsih pada tahun 2016 meneliti “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Diri (Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo)”⁹ Widyaningsih memfokuskan penelitiannya tentang upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui pengembangan diri serta bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan faktor apa saja yang mendorong pelaksanaan kegiatan pengembangan diri guru PAI di SMAN 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu. Lokasi penelitian bertempat di SMAN 1

⁹ Rita Widyaningsih, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pengembangan Diri Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2016), 67. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>

Ponorogo pada tahun 2016 dengan subjek penelitian yaitu guru PAI SMAN 1 Ponorogo dan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya, guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini mengikuti kegiatan pengembangan diri yang sudah diprogramkan oleh sekolah, seperti workshop, seminar, MGMP PAI. Dengan mengikuti kegiatan ini menjadikan guru semakin aktif. Banyak faktor yang mendorong kegiatan pengembangan diri ini, salah satunya adanya tuntutan profesionalitas. Melalui program ini guru lebih mudah menghandel siswa, mengelola kelas serta siswa lebih termotivasi untuk belajar.

- c. Ramla Hulopi pada tahun 2017 meneliti “ Strategi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo)”¹⁰ Fokus penelitiannya berupa upaya dan strategi yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Gorontalo untuk meningkatkan kompetensinya serta bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan ke 4 kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

Hulopi dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dalam teknis penelitian studi kasus dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara , rekaman dan

¹⁰ Ramla Hulopi, ”Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo” (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, 2017), 4. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/>

dokumentasi. Sumber data menggunakan empat informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dua orang guru disekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan kota Gorontalo untuk meningkatkan kompetensinya di antaranya dengan mengikuti Mengikuti penataran, seminar, diskusi serta memanfaatkan media cetak atau media massa. Adapun upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo adalah dengan melakukan supervisi (pengawasan), mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru juga langsung dari ketua dewan mutu.

- d. Farid Muafa pada tahun 2020 meneliti “ Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus”¹¹ Fokus yang ditentukan yaitu pelaku, program, visi misi dan kepemimpinan dari kepala sekolah dalam perannya sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Tujuannya adalah untuk mengetahui usaha apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai motivator guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

¹¹ Farid Muafa,” *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus*”,(Skripsi, Iain Kudus, 2020), 9. <http://repository.iainkudus.ac.id/>

Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan atau *Field research* dengan model pendekatan penelitian kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru mapel kelas VI MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder serta menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah: membangkitkan semangat serta kinerja para dewan guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas dan tupoksinya dengan efektif serta mengembangkan, memperbaharui dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan kerja kolektif antar guru dan mengadakan rapat evaluasi dan mendelegasikan para guru mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing; membina hubungan kerja sama antara madrasah dengan komite madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

- e. Eha Dahlia pada tahun 2021 meneliti “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau”¹² Dahlia memfokuskan penelitiannya pada strategi peningkatan kompetensi dan kualitas guru pada proses pembelajaran PAI serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah

¹² Eha Dahlia, “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau” (Thesis, IAIN Bengkulu, 2021). 8. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>

dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru tersebut. Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk meninjau serta mendeskripsikan tentang efektifitas peningkatan kompetensi dan kualitas Guru PAI.

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif, dan yang menjadi responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah: (1) Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI, yaitu: Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif. Meningkatkan profesionalisme guru. Menerapkan kedisiplinan Guru. Melakukan supervisi. Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Mutiara Annisa, 2019, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.	Hasil penelitian di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu dengan Mengikutkan guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan tentang pendidikan.	Rumusan masalah hanya berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru .Sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik profesional guru.	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang peningkatan kompetensi guru
2	Rita Widyaningsih 2016 ,Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Diri (Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo).	Untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti workshop, seminar, MGMP PAI	Upaya peningkatakan kompetensi Guru PAI dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri yang sudah diprogramkan oleh sekolah.	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru.
3	Ela Dahlia, 2021 Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau	Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI, yaitu: Memotivasi guru, Menerapkan kedisiplinan Guru. Melakukan supervisi.	Rumusan masalah berfokus pada peningkatan 4 kompetensi guru . Sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik profesional guru	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru.

1	2	3	4	5
4	Ramla Hulopi , 2017, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Peningkatan Kompetensi pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo dengan memahami karesteristik dengan melalui pelatihan-pelatihan berupa seminar, diklat, Workshop juga melakukan supervisi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.	Rumusan masalah berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti rumusan masalah berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5	Farid Muafa, 2020 Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan membangkitkan semangat serta kinerja para dewan guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas dan tupoksinya dengan efektif.	Rumusan masalah berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti rumusan masalah berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹³

1. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kata *Leadership* pertama kali muncul pada tahun 1700-an. Pada tahun 1920-an. Kepemimpinan di definisikan sebagai suatu kemampuan untuk memengaruhi pengikut agar menjadi hormat, setia dan mau untuk bekerja sama. Definisi tersebut merupakan definisi lama dan menjadi dasar bagi definisi kepemimpinan berikutnya.¹⁴ Kepemimpinan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memberi perintah, mengkoordinasi serta memberi arahan kepada kelompok yang tergabung dalam suatu organisasi untuk meningkatkan interaksi kelompok yang aktif dan proses pengarahan yang kooperatif demi mencapai tujuan bersama.¹⁵

Manajemen dan kepemimpinan adalah hal yang paling krusial dalam menjalankan sebuah organisasi. Tanpa keduanya, para anggota organisasi akan kehilangan arah dan tujuan. Jika ingin mengoptimalkan kinerja tim

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: Uin Kiai Achmad Siddi Jember, 2021), 47

¹⁴ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian dan Praktik* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 9, <https://books.google.co.id/>

¹⁵ Jaja Jahari, M.Pd dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020). <https://books.google.co.id/>

untuk mencapai tujuan bersama, dibutuhkan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Namun, tentunya terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen dan kepemimpinan. Kepemimpinan terjadi setiap saat dan di mana pun asalkan ada seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Sedangkan manajemen terjadi bila mana pengertian kepemimpinan dibatasi oleh tatakrama birokrasi atau dikaitkan terjadinya dalam suatu organisasi tertentu, maka dinamakan manajemen jika fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengaturan, dan pengendalian senantiasa ada di dalamnya. Dengan kata lain seorang leader atau pemimpin belum tentu seorang manajer, tetapi seorang manajer bisa berperilaku sebagai seorang leader atau pemimpin.¹⁶

Kepemimpinan telah di definisikan dengan berbagai cara dan oleh orang yang berbeda pula. Adapun beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Stephen P. Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan dengan mendasari pada fungsi-fungsi manajerial.
- b) Harold Koontz, Cyrill O'Donnel Dan Heinz Weihrich menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan seni/proses mempengaruhi orang atau anggota di dalam sebuah organisasi sehingga berusaha untuk

¹⁶ Syarifah ida farida, *Manajemen dan Kepemimpinan* (Bojongsari-purbalingga: eureka media aksara, 2022), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/356374-manajemen-dan-kepemimpinan-ad6dd90d.pdf>

mencapai tujuan organisasi dengan kemauan serta antusiasme yang tinggi.¹⁷

c) William G.Scott merumuskan bahwa *Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement* yang berarti kepemimpinan sebagai suatu proses mempengaruhi kegiatan dalam sebuah organisasi terhadap kelompok di dalamnya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

d) Malayu S.P Hasibuan menjelaskan bahwasannya kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya dengan tujuan agar mau bekerja sama serta bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa kumpulan pendapat dan evolusi teori terkait definisi kepemimpinan maka, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Disamping itu, kepemimpinan merupakan satu sistem, yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur yang merupakan satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Setidaknya ada lima unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan tersebut, yaitu: (1) unsur orang yang menggerakkan yang dikenal dengan sebutan “pemimpin”, (2) unsur orang yang digerakkan yang disebut “kelompok atau anggota”, (3) unsur situasi

¹⁷ Yuli Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan pendekatan Riset Empiris* (Yogyakarta, 2015), 2-3. <https://eprints.upnyk.ac.id/>

¹⁸ Sulthon Syahril, *Teori-Teori Kepemimpinan,*” *Ri'ayah*” 4. No. 2 (Juli-Desember 2019).3-4

dimana aktifitas pergerakan berlangsung yang dikenal dengan organisasi, (4) unsur kemampuan menggunakan berbagai power dan otoritas untuk mempengaruhi perilaku kelompok atau individu. Yang termasuk power di sini misalnya kompetensi pemimpin, kepribadian pemimpin, model komunikasi pemimpin, komitmen pemimpin, dan strategi pemimpin. (5) unsur sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Yang dimaksud tujuan adalah perubahan yang ingin dicapai.¹⁹

Dapat dipahami bahwa selayaknya julukan pemimpin juga memiliki tupoksi dan tugas utama yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, seorang pemimpin harus menyadari bahwa kepemimpinan tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, melainkan lebih daripada itu. Selain itu, kepemimpinan dan keteladanan harus berdasarkan kepada keimanan, ketakwaan, pengetahuan dan keberhasilan dalam menghadapi berbagai tantangan dan ujian. Quraish menjelaskan bahwa kepemimpinan tidak dianugerahkan Allah kepada orang-orang yang zalim, yakni berlaku aniaya, ini dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah:124:

إِمَامًا لِلنَّاسِ جَاعِلُكَ إِنِّي قَالَ ۖ فَاتَّمَّهُنَّ بِكَلِمَاتِ رَبِّهِ إِبْرَاهِيمَ أَبْتَلَىٰ وَإِذِ
الظَّالِمِينَ عَهْدِي يَنَالُ لَا قَالَ ۖ ذُرِّيَّتِي وَمِنْ قَالَ ۖ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah

¹⁹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020).
<http://digilib.uinkhas.ac.id/>

berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".²⁰

Ayat ini merupakan salah satu perbedaan yang menunjukkan ciri pandangan Islam tentang kepemimpinan. Islam menilai bahwa kepemimpinan bukan hanya sekedar kontrak sosial, yang melahirkan janji dari pemimpin untuk melayani yang dipimpin sesuai dengan kesepakatan bersama, serta janji taat oleh rakyat kepada pemimpin yang telah mereka angkat, serta janji taat oleh rakyat kepada pemimpin yang telah mereka angkat. Lebih dari itu, harus terjalin hubungan yang harmonis antara yang diberi wewenang memimpin dengan Tuhan, yaitu berupa janji untuk menjalankan kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai yang diamanatkannya.²¹

Kepemimpinan juga berkaitan dengan aktivitas supervisi pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta pertumbuhan profesi guru, maka kegiatan supervisi bukanlah hal baru dalam kegiatan kepemimpinan. Derajat keahlian guru, peningkatan kualitas pembelajaran agar lebih banyak ditemukan solusi, pembinaan dan tindak lanjut untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran adalah hal-hal yang dapat dipelajari melalui kegiatan monitoring

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006)

²¹ Sukatin, Andri Astusi et al., "Kepemimpinan dalam Islam," *Educational Leadership* 2, no 1 (Februari-Juli 2022),

<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/29939/15431>

pendidikan ini.²² Pemimpin harus mampu melibatkan dirinya beserta seluruh lapisan organisasi untuk berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi kerja yang efektif serta mampu menciptakan lingkungan kerja dalam organisasi yang bersifat kompleks dan kompetitif untuk maju dan berkembang agar mendukung perubahan organisasi ke arah yang lebih baik yang nantinya akan berdampak positif dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Keberadaan seorang pemimpin sangat penting karena merupakan salah satu tanggung jawab manajemen, meskipun banyak faktor penting lainnya yang juga berdampak pada keberhasilan organisasi. Namun, elemen kepemimpinan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memajukan bisnis menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan berkat kompetensi manajemennya. Akibatnya, seorang pemimpin dalam sekelompok orang membutuhkan keterlibatan orang lain agar dapat berfungsi. Akibatnya, untuk melaksanakan rencana kerja dan mencapai tujuan bersama, pemimpin dan pengikut harus berkolaborasi, berkomunikasi secara aktif, dan bekerja sama.²³

Pemimpin sebagai figure sentral tentunya memiliki fungsi serta tujuan yang mendasari tujuan organisasi yakni dalam arti lain untuk mewujudkan tujuan bersama. Adapun tujuan dan fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

²² Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata.Karya, 2021). <https://books.google.co.id/>

²³ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di bidang pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), <https://books.google.co.id/>

1) Media untuk mencapai tujuan organisasi

Seperti yang kita ketahui bahwasanya kepemimpinan adalah salah satu elemen penting dalam sebuah organisasi guna mewujudkan dan mencapai tujuan organisasi tersebut. Sebab, pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki tupoksi serta peranan untuk mengatur, mengkoordinir, mengelola serta mengarahkan organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan visi misinya, karena pada dasarnya visi misi merupakan implemementasi dari tujuan yang diinginkan.

2) Mempengaruhi serta memotivasi pihak lain:

Mempengaruhi, mengarahkan serta memotivasi pihak lain merupakan tujuan utama dalam sebuah kepemimpinan. Sebab suatu kepemimpinan dikatakan berhasil jika pemimpin mampu mempengaruhi , mengarahkan serta memotivasi pihak lain untuk terlibat aktif serta menerapkan kerja kolektif dalam mekanisme kerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁴

3) Pengambilan keputusan dan mampu merealisasikan keputusan tersebut

Pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan sebagai salah satu faktor penting penunjang suatu organisasi karena berperan sebagai pendekatan sistematis dalam menilai beberapa alternatif serta mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan

²⁴Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 71 ,<http://eprints.umsida.ac.id/>

yang paling tepat. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, mengacu pada informasi yang relevan, oleh karena itu usaha pengumpulan informasi merupakan komponen terpenting dalam proses pengambilan keputusan karena informasi tersebut yang nantinya di jadikan sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasi serta memotivasi kelompok dibawahnya agar memiliki kualitas kerja yang mumpuni serta membangun kecakapan dan kerja kolektif antar individu guna untuk mencapai tujuan organisasi yang selaras dengan visi misi organisasi tersebut. Adapun konsep model dan gaya kepemimpinan pada dasarnya menggambarkan pengertian sebagai suatu perwujudan perilaku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Tipe kepemimpinan yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan serta perilakunya.²⁶ Beberapa tipe kepemimpinan yakni diantaranya:

- 1) Kepemimpinan kharismatis

Kepemimpinan kharismatis pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma seseorang serta

²⁵ Mulyaningsih, *Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2015), 94, <https://repository.uniga.ac.id/>

²⁶ Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan Pendekatan Teori dan Studi Kasus* (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017), 50-51. <https://books.google.co.id/>

mampu menarik perhatian banyak orang. Kepemimpinan kharismatis memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya dengan menggunakan dan mendayagunakan kemampuan, kualitas serta keistimewaannya melalui sifat pribadi pemimpin. Perilaku tersebut nantinya akan memunculkan rasa hormat, segan dan kagum yang sangat besar dari para pengikutnya karena pengaruh dari keperibadiannya. Namun, pada umumnya para pengikut tidak selalu bisa mendiskripsikan secara konkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi.²⁷

Adapun indikator kepemimpinan kharismatis yakni diantaranya;

- (a) Pengikut meyakini keberadaan dan kebenaran pemimpinnya dalam memimpin
- (b) Para anggota menerima gaya kepemimpinan pemimpinnya tanpa banyak bertanya
- (c) Para anggota atau bawahan memiliki rasa kasih sayang serta kagum kepada pemimpinnya
- (d) Pengikut secara sadar mengikuti instruksi dari pemimpinnya
- (e) Pengikut atau bawahannya diikuti sertakan dalam mewujudkan misi perusahaan
- (f) Bertujuan dalam meningkatkan kinerja

²⁷ Leni Marlina, “ Tipe-Tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan”, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 18, No. 2 (2013). 223-224. <https://doi.org/10.19109/td.v18i02.47>

(g) dan para anggota sangat percaya bahwasannya pemimpin dapat mewujudkan misi organisasi dengan kualitas dan kemampuannya.²⁸

2) Kepemimpinan demokratis

Jenis tipe kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Pembagian tugas serta pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis yaitu dengan musyawarah mufakat yang memungkinkan setiap anggota dapat berpartisipasi aktif dan mengetahui secara pasti sumbangan, pendapat apa yang bisa ia berikan serta bagaimana melaksanakan kebijakan-kebijakan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Tipe kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik yakni diantaranya:

- a) Saling menghargai manusia yang memiliki perbedaan kemampuan satu dengan yang lain
- b) Memberi hak dan kesempatan sama kepada setiap anggotanya sebagai makhluk sosial dalam mengaktualisasikan diri melalui prestasi dan kemampuan masing-masing
- c) Mengembangkan kehidupan sosial secara bersama dengan disertai saling menghargai, menghormati, dan mengakui

²⁸ Yuli Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan pendekatan Riset Empiris* (Yogyakarta, 2015), 86-87. <https://eprints.upnyk.ac.id/>

²⁹ Lelo Sintani, *Dasar Kepemimpinan* (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), <https://books.google.co.id/>

kemampuan, kelebihan serta kekurangan tiap individu sebagai anggota organisasi

- d) Memberikan perlakuan yang sama antar individu agar maju dan mau mengembangkan diri dalam persaingan yang adil dan sehat
- e) Mengemban tanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak dan kewajiban masing-masing demi mewujudkan kehidupan bersama dan harmonis
- f) Pimpinan selalu mampu mengikut sertakan semua anggota secara aktif sesuai dengan tupoksinya masing-masing.³⁰

3) Kepemimpinan otoriter

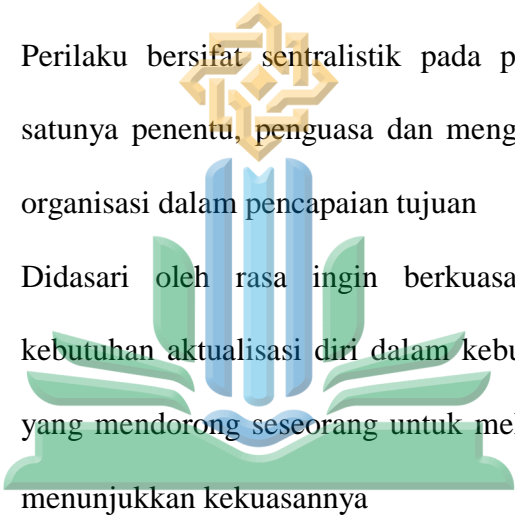
Kepemimpinan otoriter menempatkan kekuasaan dan pengambilan keputusan di tangan satu orang. Dalam kepemimpinan otoriter terlihat dalam pelaksanaan kepemimpinannya, pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal dan orang-orang yang dipimpin berstatus sebagai pihak yang dikuasai yang bertugas sebagai pelaksana keputusan. Tipe kepemimpinan ini memiliki serangkaian karakteristik yang pada umumnya dipandang negatif karena dominan dengan sikap egoisme.

Tipe kepemimpinan otoriter cenderung menggunakan wewenang serta kekuasaannya untuk mendoktrin dan

³⁰ Yuli Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan pendekatan Riset Empiris* (Yogyakarta, 2015), 91. <https://eprints.upnyk.ac.id/>

mengintimidasi anggotanya diikuti dengan mekanisme kontrol yang sangat ketat. Dalam konteks ini, pemimpin memiliki kekuasaan yang sangat besar dan berpengaruh sehingga anggota atau bawahan tidak mendapati alternatif lain selain mengikuti dan tunduk terhadap instruksi dan keputusan pemimpin.³¹

Adapun tipe kepemimpinan otoriter memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 
- a) Perilaku bersifat sentralistik pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan mengendalikan para anggota organisasi dalam pencapaian tujuan
- b) Didasari oleh rasa ingin berkuasa sebagai bagian dari kebutuhan aktualisasi diri dalam kebutuhan sosial psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menunjukkan kekuasannya
- c) Adapun kekuasaan yang dimiliki pemimpin digunakan untuk mengintimidasi dan menekan anggotanya serta diikuti pengawasan yang ketat
- d) Keputusan dan instruksi pemimpin selalu benar, apabila terjadi kesalahan maka para anggotanya yang akan disalahkan.³²

³¹ Lelo Sintani, *Dasar Kepemimpinan* (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 75 <https://books.google.co.id/>

³² Yuli Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan pendekatan Riset Empiris* (Yogyakarta, 2015), 90. <https://eprints.upnyk.ac.id/>

4) Kepemimpinan bebas

Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Jika pemimpin dengan tipe otoriter selalu mendominasi dan menjadi penguasa tunggal dalam sebuah organisasi maka sebaliknya pemimpin dengan tipe kepemimpinan bebas memberi kekuasaan penuh kepada anggota dan bawahannya dalam pengambilan keputusan, melaksanakan tugas-tugas serta dalam memecahkan masalah dan mengembangkan sarannya sendiri.

Pada dasarnya pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat yang dilakukan dengan memberi kesempatan untuk berdiskusi dan berkompromi karena disini pemimpin memiliki keyakinan bahwa anggota atau bawahan dalam sebuah organisasi dapat membuat keputusan serta dapat memecahkan problematika mereka secara mandiri dengan sedikit mungkin pengarahan dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Tipe kepemimpinan seperti ini biasanya akan menimbulkan rasa kurang memiliki terhadap organisasi yang dikelolanya, karena para anggotanya akan bekerja sesuai dengan keputusan dan keinginannya sendiri bukan berasal dari instruksi dan

keputusan pemimpin.³³ Adapun indikator gaya kepemimpinan bebas adalah sebagai berikut:

- (a) Berpandangan bahwa anggota organisasinya mampu mandiri dalam membuat keputusan dan juga mampu mengurus dirinya sendiri dengan sesedikit mungkin memberi pengarahan dan instruksi
- (b) Pemimpin membiarkan kelompoknya memantapkan tujuan dan juga keputusannya secara individu
- (c) Pemimpin memberikan sedikit instruksi dan dukungan untuk melaksanakan tugas dan usaha secara keseluruhan
- (d) Pemberian keleluasaan pada anggota untuk bertindak dengan sedikit pengawasan terkecuali jika diminta.³⁴

Keberadaan seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting sebab merupakan salah satu fungsi dari manajemen, sekalipun banyak faktor penting lainnya yang juga menentukan kesuksesan suatu organisasi. Akan tetapi faktor kepemimpinan dengan kemampuan manajerialnya mampu mengarahkan dan juga menggerakkan organisasi ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kehadiran seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dengan anggota lainnya dalam lingkup naungan satu organisasi, artinya antara pimpinan dan bawahan harus saling

³³ Lelo Sintani, *Dasar Kepemimpinan* (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 76. <https://books.google.co.id/>

³⁴ Yuli Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan pendekatan Riset Empiris* (Yogyakarta, 2015), 84-85. <https://eprints.upnyk.ac.id/>

berkerja sama, berinteraksi secara aktif dan juga berkerja kolektif untuk mencapai program kerja dan tujuan bersama.³⁵

2. Kompetensi Guru

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tupoksinya. Wujud keprofesionalan guru dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik sebagaimana tertuang dalam pasal 1 ayat (12) bahwasannya “sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional”.

Dengan demikian tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang nantinya diterapkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Para ahli mendefinisikan kompetensi secara variatif, adapun beberapa definisi kompetensi menurut para ahli ialah sebagai berikut:

W.Robert Houston memberikan definisi bahwa kompetensi adalah *Competence ordinarily defined as” adequacy for a task or as “possession” of require knowledge, skill and anilities.* Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

³⁵ Istikomah dan Budi Haryanto , *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2021), 65-66 ,<http://eprints.umsida.ac.id/id/>

Nana Sudjana memahami bahwasanya kompetensi adalah suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku sebuah profesi. Senada dengan pendapat Nana Sudjana, Sadirman mendefinikan kompetensi sebagai suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.³⁶

Secara umum kompetensi guru didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, kecakapan, perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mumpuni oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pada hakikatnya kompetensi juga berhubungan dengan standar dimana seorang guru dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan serta hasil kerjanya yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diakui kinerjanya dengan bukti formal yaitu sertifikat pendidik.

Selaras dengan pernyataan tersebut, dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi “*Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*”. Semangat yang tertuang dalam pasal tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta berusaha lebih dalam menghargai profesi pendidik, adanya penghargaan tersebut diberikan melalui bukti formal yakni sertifikat guru yang nantinya

³⁶ Janawi, *Kompetensi guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), 31-33
<http://repo.iainsasbab el.ac.id/>

diharapkan lebih memotivasi dan membangun semangat para tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.³⁷

Merujuk pada Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP) yang menjadi pengganti dari PP. No 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa tenaga guru umum maupun guru PAI harus memiliki dan menguasai empat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.³⁸ Kemudian keempat kompetensi tersebut harus bersifat holistik dan integratif dalam pengaplikasiannya. Kompetensi tersebut di atas masih bersifat umum, untuk guru pendidikan agama Islam ditambah dengan satu keahlian lagi yaitu kepemimpinan, sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.

Dijelaskan bahwasannya guru pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian kepemimpinan berperan penting dalam mengelola proses belajar mengajar serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembudayaan pengamalan agama Islam di sekolah. Sehingga harus menjaga sikap dan perilaku karena dirinya dijadikan sebagai teladan baik perbuatan maupun perkataannya bagi para peserta didik dan seluruh warga sekolah. Guru PAI harus mampu membuat perubahan pada kondisi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki dalam

³⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1-3. <https://books.google.co.id/>

³⁸ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 42-43. <https://books.google.co.id/>

menanamkan nilai dan norma agama. Oleh sebab itu, peran kompetensi tersebut sangatlah penting sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam dalam membentuk budaya Islami para siswa guna menanamkan nilai dan norma agama di lingkungan sekolah.³⁹

1. Kompetensi Pedagogik

Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap materi, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁰

Kompetensi pedagogik adalah jenis kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru. Karena pada dasarnya kompetensi ini merupakan gambaran kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian dan kekhasan secara akademik dan intelektual yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.⁴¹

³⁹ Ahmad Winarno, *Inovasi Kepemimpinan Pendidikan Guru PAI di sekolah* (Jawa timur: Klik Media, 2001). <http://digilib.uinkhas.ac.id/>

⁴⁰ Ahmad Zainuri, *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018), 50-51. <http://repository.radenfatah.ac.id/>

⁴¹ .M.Hatta *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 78-79. <http://eprints.ulm.ac.id/>

Begitu pentingnya kompetensi pedagogik sehingga menjadi salah satu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru. Di dalam Alquran sendiri telah diterangkan melalui Firman Allah swt tentang proses pembelajaran pertama kali yang terjadi dengan manusia yaitu antara Allah swt yang mengajarkan manusia pertama yang diciptakan yaitu Nabi Adam as yang diajari tentang nama-nama benda, yang tertulis dalam surah Al-Baqarah ayat 31-32 sebagaimana berikut:

أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءَ ءَادَمَ وَعَلَّمَ مَا إِلَّا لَنَا عَلِمَ لَا سُبْحَانَكَ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا كُنْتُمْ إِن هُوَ لَاءِ بِأَسْمَاءِ الْحَكِيمِ ۝۳۲ الْعَلِيمِ أَنْتَ إِنَّكَ ۝ عَلَّمْتَنَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".⁴²

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006)

Ayat ini menjelaskan bahwa: Allah swt mengajari Adam as mengenai nama-nama seluruh benda. Allah swt membentuk potensi Adam as berupa pengetahuan mengenai nama-nama, simbol, dan kata-kata yang dapat digunakan untuk menunjukkan dan mengenalkan fungsi dari benda-benda yang dipelajari. Dengan demikian, surah ini menjelaskan bahwa Allah swt telah menganugerahkan kepada manusia yang salah satunya adalah berupa potensi yang mampu mengetahui dan memahami nama, fungsi dan karakteristik suatu benda, seperti fungsi dari air, angin, api dan sebagainya.

Kesimpulannya adalah bahwa pada dasarnya manusia pertama sekali mempelajari tentang nama-nama benda, bukan mempelajari kata kerja terlebih dahulu. Dari penafsiran di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketika seorang guru memberi pengajaran kepada peserta didiknya tentang pelajaran bahasa, maka cara yang harus dilakukan agar peserta didiknya itu mudah memahami pelajaran yang di berikannya itu yaitu dengan cara memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafal nama-nama benda, karena itulah yang paling mudah dipahami. Dalam proses pembelajarannya guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam mengajarkan ilmu agama, pengetahuan umum, ataupun ilmu tentang akhlak atau budi pekerti.⁴³

⁴³ Hendra Zulfaran, "Kompetensi Pedagogik dalam Tafsir Al- Misbah" (Tesis UIN SumateraUtara, 2020), 52. <http://repository.uinsu.ac.id/>

Kompetensi pedagogik telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang mencakup:

- 1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 6) Berkomunikasi secara efektif serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran para peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi prinsip pembelajaran yang mendidik karena para peserta didik tentunya memiliki karakter dan keterkaitan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu

mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan juga harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. Adapun kemampuan guru yang harus ada dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yakni meliputi:

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik
- (3) Pengembangan silabus
- (4) Perancangan pembelajaran dan bahan ajar
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan mendidik
- (6) Pemanfaatan teknologi informasi pembelajaran
- (7) Evaluasi hasil belajar
- (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi, bakat, minat yang dimiliki.

Dalam suatu program untuk meningkatkan layanan pendidikan tentunya diperlukan sumber daya manusia yang baik secara kuantitas maupun kualitas. Guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki unsur kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni terutama dalam aspek kompetensi pedagogik.⁴⁴ Kompetensi pedagogik jika dipadukan dengan profesi guru maka kompetensi ini mengandung arti kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman peserta

⁴⁴ Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, Tien Rafida, *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

didik, melaksanakan tugas beserta kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab.⁴⁵

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku kepribadian dari tenaga pendidik dan merupakan kemampuan personal mencerminkan kewibawaan, stabil, dewasa serta memiliki nilai-nilai moral keagamaan yang dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari nya dalam melaksanakan tugas dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁶

Sebagai pribadi, seorang guru adalah perwujudan atau gambaran diri dengan semua aspek keunikan dan karakteristik yang hendaklah sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi tenaga pendidik. Kepribadiannya merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai tenaga pendidik yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan seperti halnya di lingkungan masyarakat.

Hal tersebut mengandung makna bahwasannya seorang guru harus mampu dan mumpuni dalam mewujudkan pribadi guru yang efektif untuk dapat melaksanakan tugas-tugas serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Oleh sebab itu, ia hendaklah mengenal lebih

⁴⁵ Wendy Kurniyaman, “Kompetensi Guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid - 19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2021. 11-12. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

⁴⁶ Feralys Novauli.M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (Februari 2015): 50, <https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2026>

dalam perihal dirinya sendiri serta mampu mengembangkannya ke arah yang lebih baik sehingga nantinya akan terwujud pribadi yang sehat, berkarakter kuat dan paripurna.

Selaras dengan hal tersebut, kompetensi kepribadian telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwasanya sebagai seorang tenaga pendidik dalam hal ini guru harus mengetahui, memahami serta melakukan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru harus menghargai peserta didik dengan tidak melihat unsur latar belakang agama yang dianut.

Maksudnya para peserta didik yang ada pada salah satu lembaga pendidikan tersebut menganut agama yang beragam. Demikian juga

dengan suku bangsa yang berbeda, sikap guru selayaknya menghargai perbedaan tersebut dengan tidak membeda-bedakan dan tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam memberikan pelayanan pembelajaran, bimbingan ataupun bentuk konsultasi apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁴⁷

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan tenaga pendidik sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan anggota sekolah yaitu dengan para peserta didik, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar. Pada intinya kemampuan sosial guru berarti kemampuan atau kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan siswa secara aktif dan efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta juga aktif berkomunikasi dengan warga sekolah dan masyarakat.⁴⁸

Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif sebab cara pandang, pola berpikir dan cara bertindak menjadi tolak ukur dalam kehidupannya di masyarakat. Oleh karena itu, guru memerlukan sejumlah kompetensi sosial dalam berinteraksi dengan

⁴⁷ Feralys Novauli.M, “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (Februari 2015): 50-51, <https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2026>

⁴⁸ M.Hasbi Ashsiddiqi, “ Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya”, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 1 (Juni 2012): 61-71, <https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>

lingkungan sekolah dan masyarakat.⁴⁹ Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan aktif dan efektif dengan peserta didik
- 2) Mampu bergaul dan berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Misalnya dengan berdiskusi tentang problematika yang dihadapi oleh peserta didik beserta solusi terkait hal tersebut.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara aktif dan efektif dengan wali murid/orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Misalnya guru dapat memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan siswa kepada wali murid.⁵⁰
4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial. Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum

⁴⁹ M.Hatta., *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 71 .<http://eprints.ulm.ac.id/>

⁵⁰ Wendy Kurniyaman, “ Kompetensi Guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid - 19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2021. 22-23. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

sekolah saja, akan tetapi sebagian pencapaian tersebut ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁵¹

Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga nantinya dalam proses dan hasil belajar guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peningkatan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran akan terlaksana secara optimal. Dalam al-Qur'an surah al-Qhashash ayat 26, Allah SWT telah memberikan konsep tentang profesionalisme, yang ayatnya sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya."⁵²

Dengan demikian guru yang profesional mengandung makna yaitu, suatu pandangan mengenai orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan yang diperolehnya melalui pendidikan khusus. Guru harus memiliki budi pekerti, watak,

⁵¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1-3. <https://books.google.co.id/>

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006)

tabi'at, dan akhlak yang baik, untuk memberikan pelayanan terbaik kepada orang lain, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan baik dan maksimal. Imam Ghozali berpendapat bahwa seorang guru memang menjadi tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, karena segala apa yang diajarkan oleh seorang guru terhadap murid-muridnya merupakan sebagai langkah ibadah dan mengharapkan keridhoan Allah SWT. Seorang guru tak diperkenankan untuk mengharapkan imbalan dari apa yang diajarkan terhadap anak muridnya. Dan sekalipun ia mendapatkan upah, itu sebagai pengikat sillaturrahmi dan mengharapkan karena keridhoan Allah swt.⁵³

Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi kompetensi profesional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu diantaranya;

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

⁵³ Nurasih, " *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Guru Yang Profesional* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). 18-20. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
Eha Dahlia, " *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau*" (Thesis, IAIN Bengkulu, 2021). 8. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif.⁵⁴

Pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru perlu dilakukan karena guru profesional nantinya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik.⁵⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun dengan dua makna esensial yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menelisik definisi Pendidikan Agama Islam menurut regulasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa “ Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jenjang pendidikan yang mana bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepribadian yang beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁵⁴ Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran* (Makassar: PT.Nas Media Indonesia, 2021). <https://books.google.co.id/>

⁵⁵ Rusdiana, dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi guru inspiratif dan inovatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015). <https://books.google.co.id/>

Esa dan juga kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai religius, serta untuk mempersiapkan para peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya". Dalam regulasi lain disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, mengimani, bertakwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran nilai-nilai agama Islam yang bersumber dari kitab suci alquran dan al-hadist.⁵⁶

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang dapat diperoleh melalui pemberian pengetahuan, materi, serta pengamalan kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi insan muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agama Islam harus berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia yang nantinya akan membuahkan kebaikan di akhirat.⁵⁷

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah tentunya memiliki dasar-dasar pelaksanaan yang kuat. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam yaitu:

(1) Dasar Yuridis

⁵⁶ Mokh.Iman Firmansyah,"Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17. No.2 (2019). 3-4. <http://jurnal.upi.edu/>

⁵⁷ Ayatullah,"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2. No. 2 (Agustus-2020). 9-10. <https://ejournal.stitpn.ac.id/>

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari peraturan perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah secara formal. Dasar yuridis formal yaitu meliputi:

- (a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila yang terdapat pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (b) Dasar struktural, yaitu Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang mana bunyi daripada UUD tersebut memberikan isyarat bahwasanya Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar warga negara indonesia dalam beragama, mengamalkan agama dan juga mengajarkan agama.

(2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dalam hal ini dasar yang menjadi pegangan dan pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam berupa alquran dan hadits.

(3) Dasar Sosial Psikologis

Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga ditinjau dari aspek sosial psikologis karena pada hakikatnya manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan atau pedoman berupa agama. Selain itu, setiap manusia juga membutuhkan adanya pengajaran maupun bimbingan tentang nilai-nilai agama, karena dalam hidupnya setiap manusia tentunya akan dihadapkan pada hal-hal yang membuat

hatinya resah dan tidak tenang, sehingga mereka akan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵⁸

4. Kurikulum merdeka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau sebuah pengaturan tentang tujuan, isi serta bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan nasional di Indonesia telah menerapkan beberapa kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum-kurikulum tersebut telah berulang mengalami perubahan. Adapun upgrade perubahan terbaru yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman pembelajaran dalam rangka pemulihan pembelajaran dan juga sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya adalah “Kurikulum Merdeka”.⁵⁹

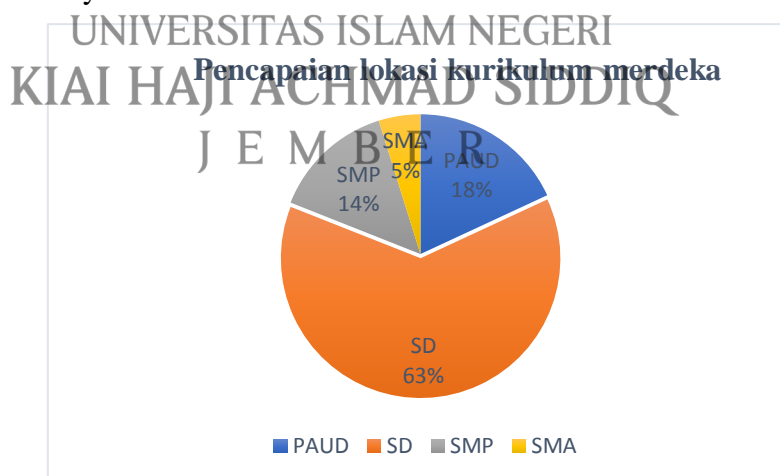
⁵⁸ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2. No. 2 (Agustus-2020).

9. <https://ejournal.stitpn.ac.id/>

⁵⁹ Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, *Jurnal Upi* 9. No. 9 (2022). <https://ejournal.upi.edu/>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Opsi pengembangan kurikulum merdeka ini diserahkan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama tahun 2022-2024 pasca terjadinya covid-19.⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh, sampai saat ini pada tanggal 20, Desember 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mencatat pencapaian lokasi implementasi kurikulum merdeka tersebar sebanyak 34 provinsi dan 514 Kabupaten/kota dengan perincian yakni:



Gambar 2.1
Pencapaian lokasi kurikulum merdeka

⁶⁰ Madhakomala dan Fathiyah et.al,” Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 8. No.2 (2022).
<https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>

Dilansir dari penyebaran tersebut Kemendikbudristek menyatakan ada sekitar 143.265 lembaga satuan pendidikan dengan masing-masing jenjang yang berbeda yang telah menerapkan kurikulum merdeka di seluruh Indonesia.⁶¹

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Jika sebelumnya di Kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan Kurikulum Merdeka. Peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing.

Pada dasarnya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak menurut aturan, jadi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam berpikir maupun. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta

⁶¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, diakses Januari, 20, 2023. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>

didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak menurut aturan, jadi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam berpikir maupun⁶².

Seperti yang telah diketahui bahwasannya kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Pilihan IKM yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kesiapan para tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam IKM. Untuk proses selanjutnya, tenaga pendidik mengisi angket kesiapan yang telah dikembangkan. Dari angket tersebut dihasilkan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan dengan tujuan semakin sesuai maka akan semakin efektif IKM yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara mandiri dengan 3 alternatif pilihan yaitu:

- 1) Pilihan Mandiri Belajar yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
- 2) Pilihan Mandiri berubah yang mana alternatif ini memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum

⁶² Masrifa Hidayani, "Model Pengembangan Kurikulum". *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam* 16. No. 2 (Juli 2017). <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

- 3) Pilihan Mandiri berbagi yang mana alternatif ini memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan secara mandiri dan individu berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.⁶³

Adapun implikasi kurikulum terkait profesi guru yakni guru tetap berperan penting dalam pembelajaran dan berperan secara strategis untuk menjadi kunci pada aspek pendidikan dan pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pada kegiatan pembelajaran atau dalam hal mencari dan menemukan pengetahuan. Pada kurikulum merdeka guru berperan menjadi rekan siswa untuk bersama-sama mencari dan menemukan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, guru perlu lebih siap, terutama dalam hal mendidik, bukan hanya sekedar mengajar saja.⁶⁴

Dalam melaksanakan program pemerintah berupa kurikulum merdeka, menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan yang harus diperhatikan dan diterapkan, yakni:

- a) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN)

Kebijakan USBN ini akan sepenuhnya dilimpahkan kepada pihak sekolah guna memberikan keleluasaan dan kebebasan untuk

⁶³ Imas Kurniasih, *Implementasi kurikulum Merdeka*, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023). Hal 15

⁶⁴ Agustinus Tanggu Daga, "Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6. No. 1 (2022).

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/9120/4871>

menyelenggarakan ujian, namun untuk monitoring dan evaluasi tetap menjadi tugas pemerintah. Tujuan lainnya ialah untuk memastikan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dilaksanakan secara efektif dan berkualitas. Adapun USBN ini akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dapat dilaksanakan secara tertulis atau dengan bentuk penilaian lainnya yang lebih komperensif seperti protfolio dan penugasan sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

b) Ujian Nasional (UN)

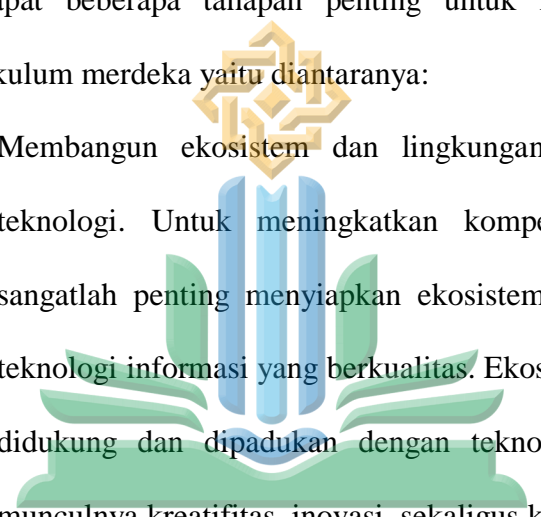
Dengan dihapuskannya Ujian nasional, diharapkan dapat membuat para peserta didik tidak mengalami tekanan beban mental. Ujian nasional akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.

c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kebijakan baru terkait dengan penyusunan RPP telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yang tertuang dalam surat edaran no 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Cukup berbeda dengan sebelumnya yang mana mencakup lebih dari sepuluh komponen, sedangkan pada revisi penyederhanaan yang baru hanya terdapat tiga komponen inti dalam RPP yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen. RPP cukup dibuat satu halaman dengan tujuan guru dapat memilih, menggunakan serta mengembangkan RPP yang sudah disediakan

terlebih dahulu. Dan juga dengan adanya penyederhanaan RPP ini guru diharapkan memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran dan lebih bebas dalam menyusun RPP sehingga dapat jauh lebih interaksi secara, dinamis dan tidak kaku.⁶⁵

Selaras dengan pernyataan tersebut, di dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan penting untuk mendukung kebijakan kurikulum merdeka yaitu diantaranya:

- 
- (a) Membangun ekosistem dan lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik, sangatlah penting menyiapkan ekosistem pendidikan dan juga teknologi informasi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung dan dipadukan dengan teknologi akan mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi para tenaga pendidik.
- (b) Kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan pihak lain sebanyak mungkin. Pada era digital seperti saat ini, tidak ada lawan berkolaborasi. Kita seyogyanya harus saling mengisi dengan kelebihan masing-masing serta saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya yang dimiliki.⁶⁶

⁶⁵ Fieka Nurul Arifa, "Impelementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya". *Bidang kesejahteraan rakyat: Info singkat* 14. No.9 (Mei 2022). <https://scholar.google.co.id/>

⁶⁶ Cindy Sinomi, "Persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupatenupaten Lawang Provinsi Sumatera

- (c) Infrastruktur dan fasilitas harus ada dan dapat diakses agar lembaga pendidikan dapat terus menerapkan kurikulumnya sendiri. Karena implementasi kurikulum otonom, tentunya mencakup penggunaan platform pembelajaran, teknologi informasi sebagai media pembelajaran untuk memulai menuju digitalisasi sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (d) Sebagaimana yang tertuang dalam dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.162 Tahun 2021 bahwa Kurikulum merdeka memuat beberapa pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif. Di dalam kurikulum ini setiap kegiatan setidaknya harus menghasilkan sebuah proyek, misalnya, satuan lembaga pendidikan akan mengadakan pameran-pameran untuk menampilkan hasil karya kreatif para peserta didiknya dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan para wali murid ataupun dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut.

Penilaian dalam kurikulum merdeka diterapkan dengan penilaian secara komprehensif yang mana penilaian ini mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh atau dapat dikatakan bahwa di dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi kriteria ketuntasan minimal (KKM) . Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian, dan hal tersebut senada dengan pernyataan Nadiem Makarim di Jakarta pada tanggal 11 Desember 2019 tentang 4 pilar kebijakan kurikulum merdeka yaitu: Ujian Nasional (UN), yang akan ditiadakan dan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, masing-masing satuan lembaga pendidikan diberikan keleluasaan dan kewenangan utuh mengenai kebijakan USBN, Penyelerhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Restu Rahayu,Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini,” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak”,*Jurnal Basicedu* 6. No. 4 (2022): 5-6.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian studi kasus. Yang mana dalam pelaksanaannya mendorong penetapan masalah, investigasi dan persuasi serta diskusi secara kolaboratif untuk mengidentifikasi masalah serta memahami progres workshop implementasi kurikulum merdeka.⁶⁸

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. KH Wachid Hasyim No.1, Kebondalem, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember secara umum tidak terlepas dengan berdirinya Kementerian agama RI tanggal 3 Januari 1946. Perubahan yang terjadi pada Kementerian Agama RI juga berlaku bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, baik yang menyangkut kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi maupun tata kerja organisasi. Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Kementerian Agama Jember mengalami perubahan dan penyempurnaan, pada tahun 1950 masih disebut Kantor Penguluhan Kabupaten. Jember dengan KH. Abd. Halim Siddiq sebagai kepalanya. 1952 dipegang oleh KH. Ali Jasin.

⁶⁸ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, M.Si: *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 134-139.

Dalam waktu bersamaan di Jember juga terdapat Kantor Pendidikan Agama yang dipimpin H.Abd. Rahman Sastro Dimulyo. Pada tahun 1967 namanya berubah lagi menjadi Kantor Urusan Agama Kabupaten. Jember dengan kepalanya KH. Moh. Cholil, pada tahun 1970 di Jember terdapat tiga kantor/Instansi yang mengurus pembangunan bidang agama, yaitu Dinas urusan Agama, Dinas Pendidikan Agama Kabupaten dan Dinas Penerangan Agama Kabupaten. Sejak 1 September 1972 ketiga Instansi tersebut disempurnakan menjadi perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang kemudian pada tahun 1975 berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan jabatan Kepala dipegang Drs. Abd. Manan, SH. Demikian halnya, kedudukan bangunan kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember pun mengalami perpindahan. Mulanya berada di jalan sultan Agung 1 Jember, lalu pindah di jalan Arjuna 2 Jember, kemudian menetap di jalan Mayjen Sungkono 2 Jember (kini jalan Bengawan Solo 2 Jember), dan terhitung sejak tanggal 12 Juni 2017 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember berada di Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim 01 Kecamatan Kaliwates hingga sekarang.⁶⁹

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi secara akurat terkait kepemimpinan kepala seksi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru PAI

⁶⁹ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember”, diakses Januari, 18, 2023.
<https://kemenagjember.id/>

melalui workshop implementasi kurikulum merdeka. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Nur Sholeh S.Pd.,M.Pd.I Selaku Kepala Seksi PAIS Kementerian agama Kabupaten Jember.
- b) Badrus Sholeh,S.Ag,M.Pd Selaku Ketua Pokjawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Jember
- c) Nur Hasyim,M.Pd.I Selaku Pengawas PAI Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- d) Faiqotul Hima, S.Pd.I Selaku tenaga pendidik di SDN Seruni 01 Kecamatan Jenggawah
- e) Nur Diana,S.Pd.i Selaku tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung.
- f) Haniatun Nisa,S.Ag Selaku tenaga pendidik di SDN Tembokrejo 02 dan Ketua KKG Kecamatan Gumukmas.

D. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh bukti dan fakta dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode observasi partisipasi pasif, yaitu jenis metode observasi hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancara, namun tidak melibatkan diri.⁷⁰ Peneliti melakukan observasi pada Kantor Kementerian

⁷⁰.Afifudin, Beni Ahmad Saebani,M.Si: *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia,2018), 134-139.

Agama Kabupaten Jember tepatnya pada Seksi Pendidikan Agama Islam terhadap pengarahannya perencanaan dan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam terhadap Ketua Pokjawas PAI dan pengawas PAI yang dilakukan melalui forum rapat. Observasi juga dilakukan dalam beberapa workshop untuk mengamati fenomena, progres dan pelatihan yang terjadi dalam workshop tersebut. Peneliti juga melakukan observasi pada salah satu lembaga pendidikan yang mengikuti program workshop tersebut untuk mengetahui efektivitas kontribusi workshop implementasi kurikulum merdeka bagi para guru dalam penerapan program merdeka mengajar.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷¹ Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengingatkan peneliti terkait aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi check list apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama serta beberapa pengawas PAI dan tenaga pendidik yang telah mengikuti kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka untuk mendapatkan data serta informasi terkait fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

⁷¹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 131.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan tehnik wawancara ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka.
 - a. Pengarahan perencanaan program workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Kasi PAIS
 - b. Pemahaman karakteristik peserta didik
 - c. Penyelenggaraan kegiatan yang mendidik
2. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka.
 - a. Penguasaan materi dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka
 - b. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif
 - c. Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

Adapun data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi pelaksanaan rapat intern Kasi PAIS dengan pengawas PAIS.
- b. Dokumentasi pelatihan dan penyampaian materi pada kegiatan workshop Impelementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Dokumentasi dengan beberapa Guru PAI yang telah mengikuti kegiatan Workshop Impelementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Data jumlah lembaga pendidikan yang telah mengikuti kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.
- e. Dokumentasi pengarahan evaluasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.

E. Analisis data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya. Kegiatan analisis ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan konsepsi

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif.⁷³ Dalam penelitian ini komponen analisis data yang digunakan adalah:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Semua yang dilihat dan di dengar akan dicatat, direkam sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Kondensasi Data

Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen..

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya, sehingga lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas dan didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

⁷³ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA,2018), 145.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep menunjukkan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber: peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik: peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁴

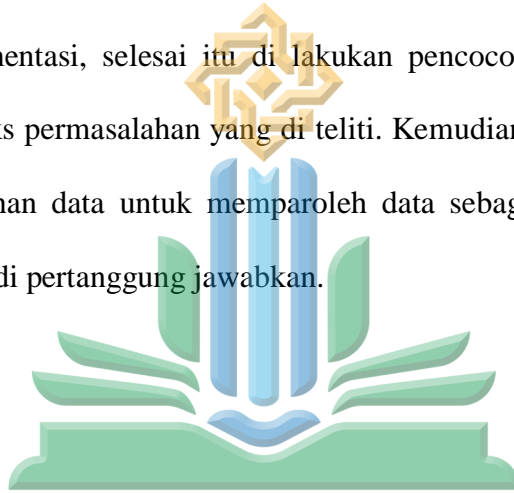
G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, dan penelitian sebenarnya sampai penulisan proposal. peneliti mempresentasikan strategi pelaksanaan penelitian pada setiap tahapan proyek, dimulai dengan penelitian sebelumnya, perumusan desain, penelitian aktual, dan penulisan proposal. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan, yang dilakukan pada 09 Februari 2023 secara khusus, peneliti memerlukan kegiatan untuk memilih topik penelitian, pembuatan paradigma dengan disiplin ilmu dan teori, evaluasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 315.

2. Tahap kegiatan lapangan, yang di lakukan pada tanggal 11 April 2023 sampai 02 Maret 2023 yang meliputi pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam.
3. Tahap analisis data, yang di laksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 yakni tahapan yang meliputi kegiatan mengelolah dan mengorganisir data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, selesai itu di lakukan pencocokan data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Kemudian di lakukan pengecekan keabahan data untuk memparoleh data sebagai data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Jember

Keberadaan Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. KH Wachid Hasyim No.1, Kebondalem, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember secara umum tidak terlepas dengan berdirinya Kementerian agama RI tanggal 3 Januari 1946. Perubahan yang terjadi pada Kementerian Agama RI juga berlaku bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, baik yang menyangkut kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi maupun tata kerja organisasi. Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Kementerian Agama Jember mengalami perubahan dan penyempurnaan, pada tahun 1950 masih disebut Kantor Penguluhan Kabupaten. Jember dengan KH. Abd. Halim Siddiq sebagai kepalanya. 1952 dipegang oleh KH. Ali Jasin.

Dalam waktu bersamaan di Jember juga terdapat Kantor Pendidikan Agama yang dipimpin H.Abd. Rahman Sastro Dimulyo. Pada tahun 1967 namanya berubah lagi menjadi Kantor Urusan Agama Kabupaten. Jember dengan kepalanya KH. Moh. Cholil, pada tahun 1970 di Jember terdapat tiga kantor/Instansi yang mengurus pembangunan

bidang agama, yaitu Dinas urusan Agama, Dinas Pendidikan Agama Kabupaten dan Dinas Penerangan Agama Kabupaten. Sejak 1 September 1972 ketiga Instansi tersebut disempurnakan menjadi perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang kemudian pada tahun 1975 berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan jabatan Kepala dipegang Drs. Abd. Manan, SH. Terhitung sejak tanggal 12 Juni 2017 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember berada di Jalan Kyai Haji Wahid Hasyim 01 Kecamatan Kaliwates hingga sekarang.⁷⁵

2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

- (1) meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- (2) memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- (3) meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- (4) meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;

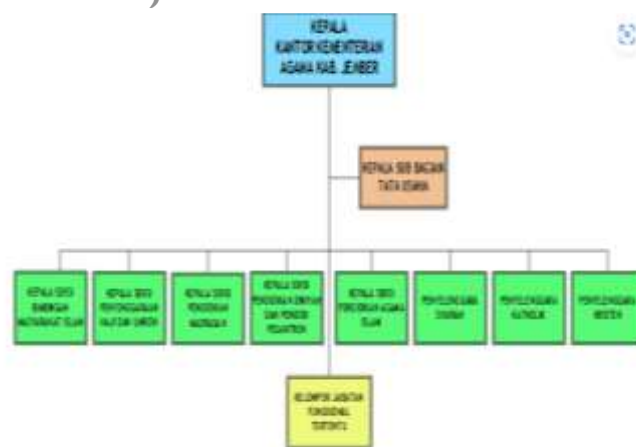
⁷⁵ Kantor Kementeriaan Agama Kabupaten Jember”, diakses Januari, 18, 2023.
<https://kemenagjember.id/>

- (5) meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- (6) memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).

3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kementerian Agama Kabupaten Jember Memiliki 75 Karyawan, 1 Sub Bagian dan terdapat 8 Unit Kerja yang terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha;
- b. Seksi Pendidikan Madrasah;
- c. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;
- d. Seksi Pendidikan Agama Islam;
- e. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah;
- f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam;
- g. Penyelenggara Syariah;
- h. Penyelenggara Katholik;
- i. Penyelenggara Kristen dan
- j. Kelompok Jabat Fungsional Tertentu



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember

Kementerian Agama Kabupaten Jember memiliki 3 bagian seksi yang mengelola bidang pendidikan yaitu: pendidikan madrasah (PENDMA), pendidikan diniyah dan pondok pesantren (PD PONTREN) dan seksi yang di pilih oleh peneliti yaitu pendidikan agama Islam (PAIS) pada seksi PAIS terdapat 1 Orang Kepala seksi dan 3 orang staff yang terdiri dari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.1
Data Pelaksanaan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

NO	KECAMATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Jombang	28-29-30/Agustus/2022
2	Kencong	28-29-30/Agustus/2022
3	Tanggul	14-15-16/September/2022
4	Semboro	14-15-16/September/2022
5	Mumbulsari	16-17-18/September/2022
5	Gumukmas	27-28-29/September/2022
6	Umbulsari	27-28-29/September/2022
7	Jenggawah	20-21-22/September/2022
8	Mayang	22-23-24/September/2022
9	Panti	27-28-29/September/2022
10	Sukorambi	27-28-29/September/2022
11	Ledokombo	13-14-15/Oktober/2022
12	Kalisat	13-14-15/Oktober/2022
13	Silo	01-02-03/Oktober/2022
14	Ambulu	11-12-13/Oktober/2022
15	Sumberbaru	25-26-27/Oktober/2022
16	Sukowono	8-9-10/November/2022
17	Sumber jambe	8-9-10/November/2022
18	Jelbuk	8-9-10/November/2022
19	Rambipuji	14-15-16/Desember/2022
20	Bangsalsari	16-17-18/Desember/2022
21	Puger	20-21-22/Desember/2022
22	Wuluhan	20-21-22/Desember/2022

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode serta prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian data yang disajikan disesuaikan dengan topik pada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data serta dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

Penyajian dan analisis data merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember tepatnya disektor Pendidikan Agama Islam (PAIS). Adapun data yang diperoleh merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Ketua pokjawas PAI, Pengawas PAI kecamatan Gumukmas serta 3 orang guru PAI yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Data-data yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

A. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.

- a. Pengarahan dan motivasi perencanaan workshop implementasi kurikulum merdeka

Pengarahan dan motivasi kerja merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Adapun tahapan pengarahan oleh

Kepala Seksi Pendidikan Islam dalam pelaksanaan workshop kurikulum merdeka terhadap Ketua pokjawas PAI serta anggota pengawas PAI dilaksanakan dengan prosedur yang rasional dan sistematis dalam penetapan tujuan dan sasaran, menyusun rencana kegiatan serta dalam pengambilan keputusan.⁷⁶ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Sholeh selaku Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember bahwasannya:

Desain program ini dilaksanakan pada awal tahun 2022 dimana saya selaku kasi PAIS mengadakan rapat dengan Ketua pokjawas PAI serta pengawas PAI kabupaten Jember untuk mendiskusikan kerangka kegiatan, perumusan tujuan serta langkah-langkah yang perlu dilakukan agar program tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. yang selanjutnya akan disosialisasikan oleh pengawas terhadap lembaga binaan mereka.⁷⁷

Dengan adanya musyawarah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses pengambilan keputusan, makin banyak pendapat dan ide yang dicanangkan maka akan semakin baik pula hasil yang didapat. Hal itu dibenarkan oleh Badrus Sholeh selaku Ketua pokjawas PAI:

Proses pengarahan oleh Kasi PAIS terhadap program tersebut berlangsung secara sistematis. Beliau juga menjalin komunikasi aktif dan transparan kepada anggota pengawas PAI dalam pengambilan keputusan, pengembangan program, evaluasi dan alternatif solusi jika terjadi kendala dengan mengadakan rapat dan musyawarah.⁷⁸

Bapak Nur Hasyim selaku pengawas PAI kecamatan Gumukmas dan Jenggawah, juga mengatakan:

⁷⁶ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

⁷⁷ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

⁷⁸ Badrus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Ruang Rapat Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 13 Februari 2023.

Setiap program kerja yang melibatkan kinerja Ketua pokjawas dan pengawas PAI, Kasi PAIS akan mengadakan rapat untuk bermusyawarah terlebih dahulu. Melalui rapat tersebut kami jadi memahami tujuan apa yang ingin ditargetkan, serta bagaimana tahapan dalam pelaksanaan workshop kurikulum merdeka ini.⁷⁹

Informasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi proses pengarahan oleh Kasi PAIS terhadap Ketua Pokjawas dan anggota pengawas PAI dalam pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.



Gambar 4.3
Pengarahan Program Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka⁸⁰

⁷⁹ Nur Hasyim, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 11 Februari 2023.

⁸⁰ Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember, “Pengarahan Program Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka,” 19 Februari 2023.



Gambar 4.4
Pengarahan Program Pelaksanaan workshop implementasi
kurikulum merdeka Kecamatan Gumukmas-Ajung⁸¹

Berdasarkan penjelasan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diinformasikan bahwasanya proses pengarahan pelaksanaan program workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Kepala seksi pendidikan agama Islam telah disosialisasikan kepada para pengawas PAI.⁸² Tujuannya agar para anggota dapat memahami dan mempersiapkan dengan baik program-program serta rencana kegiatan yang akan diterapkan yang nantinya diharapkan mampu membantu mendukung pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.⁸³

⁸¹ Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember, “Pengarahan Program Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka Kecamatan Gumukmas-Ajung,” 25 Februari 2023.

⁸² Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember, “Pengarahan Program Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka,” 19 Februari 2023.

⁸³ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

a. Pemahaman karakteristik peserta didik

Workshop implementasi kurikulum merdeka yang digelar oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Jember menjadi forum diskusi yang berharga bagi para tenaga pendidik. Di karenakan dalam workshop tersebut, para guru dibekali dengan materi dan informasi mengenai pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengenali serta mengembangkan karakter para peserta didik sesuai dengan potensi dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸⁴Bapak Nur Sholeh selaku Kasi PAIS memberikan keterangan bahwa;

Memahami karakteristik peserta didik itu sangat penting dilakukan sebab merupakan bentuk standar bahwa perbedaan diantara setiap siswa itu mutlak. Terutama dalam konsep merdeka belajar ini dimana karakteristik menjadi dasar dalam pembelajaran agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tenaga pendidik penting untuk mengikuti workshop IKM, karena di dalamnya dipaparkan materi serta pelatihan komunikasi agar membantu meningkatkan kemampuan guru terutama kemampuan mengenal dan memahami karakteristik peserta didik.⁸⁵

Bapak Nur Hasyim selaku pengawas PAI juga menyampaikan pendapatnya terkait pemahaman karakteristik peserta didik melalui pelatihan workshop implementasi kurikulum merdeka, yakni bahwasanya:

Dalam proses pembelajaran merdeka belajar, guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa yang tentunya berbeda-beda sehingga nantinya ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk cara untuk mengelola pembelajaran di kelas, pemilihan bahan ajar yang sesuai

⁸⁴ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

⁸⁵ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

dengan potensi siswa serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.⁸⁶

Terkait pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Diana selaku tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, beliau menjelaskan;

Merdeka belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori saja melainkan lebih untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif, leluasa dan kreatif bagi para peserta didik agar mereka dapat mendalami bakat dan potensi masing-masing. Oleh karenanya, dalam penerapan kurikulum merdeka sangat penting bagi para guru untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik siswa agar mampu memilih bahan ajar yang sesuai serta mampu mengkondisikan apa saja yang harus dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.⁸⁷

Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam juga menghadirkan para pemateri yang kompeten dalam bidangnya. Hal itu dimaksudkan agar penyampaian materi serta pelatihan yang diberikan dapat berdampak secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswa.⁸⁸ Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Diana selaku tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung yakni:

Untuk memenuhi kualifikasi tersebut, kami mengikuti workshop implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh Kasi PAIS Kementerian Agama Kota Jember, yang di dalamnya memuat materi serta pelatihan bagaimana cara memahami karakteristik siswa melalui berbagai cara. Salah satunya melalui pendampingan asesmen diagnostik kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengetahui tipe karakter dan kepribadian peserta didik membantu para Guru PAI

⁸⁶ Nur Hasyim, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 11 Februari 2023.

⁸⁷ Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

⁸⁸ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ajung 27 September 2023.

dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan potensi siswa melalui dasar pemahaman karakter siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diinformasikan bahwasanya kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka tidak serta merta berisi teori dan materi saja, namun didalamnya juga memuat pelatihan komunikasi terhadap para tenaga pendidik. Salah satunya untuk mempelajari dan memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan fisiologis, psikologis dan lingkungan. Hal itu dimaksudkan agar mempermudah guru dalam mengembangkan karakter para peserta didik sesuai dengan potensi dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹⁰

b. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang berfokus pada peningkatan potensi. Guru dituntut dapat memberikan suasana belajar yang otonom dan bebas kepada peserta didik secara kreatif dan inovatif agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan kompetensi pedagogik yang mumpuni agar guru dapat melaksanakan kegiatan merdeka mengajar secara maksimal.

Seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan artian harus senantiasa belajar tentang metode-metode baru agar suasana pembelajaran tidak monoton dan

⁸⁹ Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

⁹⁰ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ajung 27 September 2023.

menghambat perkembangan potensi para peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini guru harus mampu menelisik serta memahami bakat, minat dan potensi para siswanya dan juga harus mengembangkannya sesuai dengan mutu pembelajaran, tentunya hal tersebut sulit dilakukan jika tidak memiliki standar kompetensi yang cukup terutama dalam kategori kompetensi pedagogik, ini penting ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menjawab persoalan tersebut, Seksi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang layanan pendidikan menggelar workshop implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mengolah serta mengembangkan pembelajaran efektif dan mendidik.⁹¹ Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Sholeh S.Pd, M.Pd.I:

Workshop ini dapat menjadi wadah pengetahuan dan pengembangan diri bagi para tenaga pendidik dengan dihadirkannya narasumber yang kompeten untuk melatih serta menyampaikan materi ajar yang meliputi cara penyusunan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan, penyusunan analisis capaian belajar (ACP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), selain itu para guru juga dibimbing untuk dapat mengembangkan asesmen pembelajaran, penyusunan modul ajar dan penyusunan modul proyek penguatan pancasila. Tujuannya agar guru mampu menyelenggarakan pengembangan pembelajaran yang mendidik.⁹²

Bapak Badrus Sholeh selaku Ketua pokjawas PAI juga memberikan tanggapannya bahwa:

⁹¹ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

⁹² Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

Dalam hal penerapan kurikulum merdeka yang masih tergolong baru, seyogyanya tenaga pendidik wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri baik yang bersumber dari kegiatan intern maupun ektern. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para tenaga pendidik yang sangat dibutuhkan dalam mengelola perangkat ajar pada penerapan kurikulum merdeka.⁹³

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Diana selaku tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, beliau menjelaskan:

Pengembangan diri memang sangat diperlukan mbak terutama dalam penerapan kurikulum merdeka, secara ini notabene masih baru. Jadi kita masih sama sama belajar tentang bagaimana penerapannya. Dengan digelarnya workshop IKM ini sangat efektif bagi para tenaga pendidik untuk memahami konsep dan komponen perancangan kurikulum merdeka. Terlebih kita dilatih dan dibimbing langsung oleh bapak kasi PAIS yang sangat telaten memaparkan materi dan melatih kami. Sehingga, pada saat penerapannya guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik untuk mengembangkan potensi siswa.⁹⁴

Salah satu syarat melaksanakan profesi guru yaitu dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajarnya sebagai *upgrade* ia harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan ilmu teknologi. Hal itu diperlukan untuk program merdeka mengajar yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan kreatif. Untuk menyokong tujuan tersebut kurikulum merdeka juga menyediakan aplikasi platform merdeka mengajar yang berfungsi sebagai edukasi untuk mengembangkan praktik mengajar guru. Seperti yang dikemukakan oleh tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, Ibu Nur Diana:

⁹³ Badrus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis .Ruang Rapat Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 13 Februari 2023.

⁹⁴ Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

Benar sekali, platform merdeka mengajar difungsikan untuk membantu para guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Namun, meskipun kami sudah mempelajari materi melalui aplikasi platform merdeka mengajar, hasil yang didapatkan melalui workshop dan pelatihan kurikulum merdeka lebih berguna dan efektif. Karna dalam workshop tersebut, selain teori kami juga dilatih untuk menyusun modul pembelajaran dan P5, prota, prosem dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang nantinya sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Kasi PAIS juga menyampaikan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengembangan pembelajaran agar menarik dan tidak monoton. Beberapa media yang dipraktikkan seperti microsoft power point dan powtoon untuk meyajikan presentasi dan animasi vidio interaktif untuk menumbuhkan semangat dan daya tarik peserta didik dalam memahami pembelajaran.⁹⁵

Seperti yang kita tahu bahwa kompetensi pedagogik itu berperan penting untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan potensi para peserta didik, jadi guru harus benar-benar memperhatikan apakah kompetensi pedagogik yang mereka miliki sudah cukup mumpuni untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif terutama dalam penerapan kurikulum merdeka. Terlebih pada era digital, seorang guru harus memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, hal tersebut juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang interaktif karena penggunaannya dapat menarik minat dan daya tarik siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.⁹⁶

Kegiatan pengembangan diri ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan kompetensi guru khususnya

⁹⁵ Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

⁹⁶ Faiqotul Hima, diwawancarai oleh Penulis. SDN Seruni 01 Kecamatan Jenggawah, 24 Februari 2023.

terhadap guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini Ibu Nur Diana selaku tenaga pendidik di SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung mengatakan bahwa bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan adalah:

Sejauh ini ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang telah saya ikuti termasuk yang berbasis teknologi seperti platform merdeka mengajar dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Kalau di KKG itu ada 2 mbak yaitu KKG intern dan ekstern. KKG intern dilakukan oleh sesama guru PAI terkait materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, penilaian dan evaluasi serta sharing terkait pengembangan pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik. Sedangkan KKG ekstern adalah program yang diikuti oleh semua Guru PAI.⁹⁷

Menanggapi pernyataan tersebut. Ibu Haniatun Nisa selaku Ketua KKG Kecamatan Gumukmas juga mengatakan:

Salah satu kegiatan pengembangan kompetensi yang biasa kami lakukan yaitu hanya dengan menggelar forum diskusi intern sesama Guru PAI, namun dalam penerapan kurikulum merdeka kali ini, saya selaku ketua kelompok kerja guru merasa bahwa cara tersebut tidak efektif jika mengingat tuntutan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajarannya. Karena banyak dari guru PAI pun masih belum terlalu menguasai tentang konsep maupun pengembangan materinya. Oleh karenanya, dengan digelarnya workshop IKM ini sangat membantu para guru sebagai wadah pengetahuan agar dapat memahami tentang konsep kurikulum merdeka dan juga sebagai media untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang nantinya akan kami terapkan saat pelaksanaan program pendidikan merdeka belajar.⁹⁸

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasanya Workshop IKM pada Kecamatan Gumukmas sendiri telah selesai dilaksanakan pada tanggal 27-29 September Tahun 2022.

⁹⁷ Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

⁹⁸ Haniatun Nisa, diwawancarai oleh Penulis. Kantor kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 24 Februari 2023.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pengawas PAI Kecamatan Gumukmas, pelaksanaan workshop IKM ini sangat membantu para Guru PAI dalam mengelola serta mengembangkan pembelajaran yang kreatif. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih kesulitan, namun hal itu dapat diatasi oleh kelompok kerja guru yang akan membantu para Guru PAI yang masih kesulitan melalui forum diskusi intern serta sharing bersama para tenaga pendidik yang telah paham dan berhasil menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi serta pemahaman para tenaga pendidik dan agar proses penerapan kurikulum merdeka berjalan dengan lancar.⁹⁹

Informasi tersebut diperjelas oleh Bapak Nur Hasyim selaku Pengawas PAI Kecamatan Gumukmas, Beliau menyampaikan:

Kompetensi pedagogik tenaga pendidik dengan pelaksanaan kurikulum merdeka saling berkaitan, agar pelaksanaannya berjalan lancar, maka diperlukan tenaga pendidik yang mengerti dan paham betul terkait penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil supervisi, workshop IKM sangat membantu para tenaga pendidik dalam menerapkan program merdeka mengajar, memberikan banyak referensi dalam pengelolaan pembelajaran serta pelatihan pembuatan perangkat ajar pada saat workshop sangat membantu dalam merealisasikan program tersebut.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka Kecamatan Gumukmas:

⁹⁹ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ajung 27 September 2023.

¹⁰⁰ Nur Hasyim, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 11 Februari 2023.



Gambar 4.5
Penyampaian materi oleh Kasi PAIS.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi workshop kurikulum merdeka menghadirkan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam sebagai pemateri inti dan juga beberapa trainer yang berpengalaman. Hal itu bertujuan untuk membantu guru dalam memahami kurikulum merdeka serta bagaimana implementasinya dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya dapat memberikan pembelajaran yang mendidik dan efektif.¹⁰²



Gambar 4.6
Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas.¹⁰³

¹⁰¹ Kecamatan Gumukmas, "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas," 27 September 2022.

¹⁰² Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Ajung 27 September 2023.

¹⁰³ Dokumentasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas, 27 September 2022.

Dari semua pemaparan diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak serta merta hanya mengandalkan program pengembangan intern yang dilakukan dengan sesama guru ataupun hanya dengan pelatihan mandiri. Program ektern yang digelar oleh lembaga pendidikan maupun seperti yang digelar oleh seksi pendidikan agama Islam juga wajib diikuti para tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Workshop tersebut disambut secara positif dan para tenaga pendidik sangat antusias selama kegiatan berlangsung serta aktif dalam forum diskusi bersama dengan para narasumber.

Selain itu, workshop IKM juga menyokong peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik dengan diadakannya pelatihan terkait pembuatan modul pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan alur tahapan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan potensi para peserta didik, mengingat konsep kurikulum merdeka tak lagi berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif melainkan fokus pada pengembangan bakat dan potensi siswa melalui pembinaan guru.

Oleh karenanya, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi para peserta didik serta mampu menentukan kriteria ketercapaian tujuan

pembelajaran yang cepat dan efektif serta sesuai dengan kompetensi pada tujuan pembelajaran.¹⁰⁴

B. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Penguasaan materi dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka

Guru merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran dimana keberhasilan peserta didik ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru dalam penguasaan materi. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga membantu para peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh karenanya, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mumpuni serta dapat selalu meningkatkan dan mengupgrade skill dalam dirinya. Terutama dalam konsep kurikulum merdeka, guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, guru menjadi media dalam hal praktik agar peserta didik dapat bereksplorasi dalam bidangnya masing-masing dan mampu berkembang secara utuh dan sesuai dengan standar kompetensi nasional.¹⁰⁵ Berikut wawancara peneliti dengan bapak Nur Sholeh selaku Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam:

Workshop IKM ini dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka agar terealisasikan sesuai dengan tujuan yang

¹⁰⁴ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Gumukmas,“ 27 September 2022.

¹⁰⁵ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

telah ditetapkan. Maka, semaksimal mungkin kami menyajikan materi, komponen serta pelatihan yang berkualitas melalui narasumber yang kompeten dan berpengalaman. Hal itu dilakukan untuk mencapai target awal yakni guru mampu menguasai dan memahami materi ajar serta diimbangi dengan praktik nyata sesuai dengan konsep program merdeka belajar.¹⁰⁶

Informasi tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi. Artinya, dalam pembelajaran tersebut guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya sehingga tidak dapat diberi perlakuan yang sama. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu dibekali penguasaan materi dan konsep pembelajaran yang optimal agar dapat memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Terkait hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua pokjawas PAI Badrus Sholeh, S.Ag yang menyatakan bahwa:

Penguasaan materi dan komponen pembelajaran itu merupakan salah satu indikator kompetensi profesional. Itulah mengapa keberadaan guru yang profesional adalah suatu keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika ingin meninjau kualitas seorang guru maka jangan hanya meningkatkannya dalam segi kesejahteraan, melainkan juga profesionalitasnya.¹⁰⁷

Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Ketua pokjawas PAI, peneliti melakukan observasi terkait hal tersebut dan menginformasikan bahwasannya profesionalisme guru dapat ditinjau dari

¹⁰⁶ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

¹⁰⁷ Badrus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Ruang Rapat Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 13 Februari 2023.

caranya mengelola pembelajaran. Melalui pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemahaman materi yang akan diajarkan serta media apa saja yang dibutuhkan terutama dalam program merdeka belajar dimana materi yang diajarkan berfokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran yang digunakan pun berbasis proyek dimana hal itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan profil belajar pancasila. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memaksimalkan kompetensi profesional mereka, agar program merdeka belajar terlaksana dengan lancar.¹⁰⁸ Menanggapi hal tersebut Bapak Nur Hasyim selaku pengawas PAI kecamatan gumukmas membenarkan bahwa:

Salah satu hal yang melatar belakangi adanya workshop IKM ini salah satunya untuk memenuhi tuntutan bahwasannya guru harus meningkatkan kompetensi profesional terutama dalam penguasaan komponen dan materi kurikulum merdeka. Sebab, pada proses pembelajarannya guru memang harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi para peserta didik. Selain itu, workshop ini termasuk dalam kegiatan pengembangan diri, jadi memang wajib diikuti oleh para tenaga pendidik karena termasuk dalam program sekolah yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan guru yang profesional.¹⁰⁹

Profesionalitas pendidik sangatlah penting diperhatikan dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan teknis, tugas dan kinerja guru agar dapat mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan

¹⁰⁸ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Gumukmas,“ 27 September 2022.

¹⁰⁹ Nur Hasyim, diwawancarai oleh Penulis, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 11 Februari 2023.

kompetensi profesional, salah satunya yaitu program yang digelar oleh kementerian agama seksi pendidikan agama Islam yaitu workshop kurikulum merdeka. Workshop tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas para peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pelatihan dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan program dan konsep dari kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik.¹¹⁰

Untuk membenarkan pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang telah mengikuti kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka. Berikut pernyataannya:

Dengan adanya workshop implementasi kurikulum merdeka ini sangat membantu dalam memahami materi, konsep dan komponen apa saja yang perlu dipraktikan. Karena tuntutan kami sebagai guru harus meningkatkan kompetensi profesional agar kualitas pembelajaran juga meningkat terlebih dalam program pembelajaran merdeka belajar harus tau dan paham benar tentang materi yang akan diajarkan serta upaya inovatif untuk mengembangkan potensi para peserta didik.¹¹¹

Selanjutnya, peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait dampak serta perubahan yang dirasakan dengan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka terhadap penguasaan materi dan komponen pembelajaran. Berikut pernyataannya:

¹¹⁰ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 19 Februari 2023.

¹¹¹ Faiqotul Hima, diwawancarai oleh Penulis. SDN Seruni 01 Kecamatan Jenggawah, 24 Februari 2023.

Saya sendiri sebelum mengikuti kegiatan workshop ini masih tidak terlalu paham tentang konsep penerapan kurikulum merdeka dan bingung terkait pembelajaran berbasis proyek, penyusunan ACP dan ATP. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini selama 3 hari yang saya rasakan ya adanya perubahan, banyak ilmu yang didapat dan selain teori kita juga dilatih untuk membuat perangkat dan dokumen yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka. Disisi lain melalui kegiatan tersebut kami juga dapat berdiskusi dan berbagi informasi seputar penerapan kurikulum merdeka dengan sesama Guru PAI dan itu sangat efektif mbak karena juga sekaligus dapat menambah relasi serta pengalaman kami.¹¹²

Ibu Haniatun Nisa, selaku Ketua KKG Kecamatan Gumukmas dan Guru PAI di SDN Tembokrejo 02 membenarkan pernyataan tersebut bahwasanya:

Dengan diadakannya kegiatan ini juga menjadi forum silaturahmi antara guru dengan guru lainnya, saling bertukar dan berbagi metode maupun model pembelajaran, berbagi informasi tentang penerapan kurikulum merdeka, tentunya hal tersebut sangat bermanfaat bagi guru-guru karena selain memperoleh materi dan pelatihan melalui workshop IKM, mereka juga mendapat tambahan ilmu melalui rekan sesama guru yang manfaatnya dapat mengembangkan kompetensi profesional dan menambah pengalaman belajar.¹¹³

Workshop kurikulum merdeka tergolong sebagai kegiatan pengembangan diri ektern yang mana bentuk kegiatannya berupa pelatihan dan sosialisasi melalui media dan forum diskusi dalam FKG, KKG maupun MGMP tentang kurikulum merdeka serta memiliki banyak sekali manfaat sehingga harus diikuti oleh para tenaga pendidik,

¹¹² Nur Diana, diwawancarai oleh Penulis. SDN Mangaran 01 Kecamatan Ajung, 20 Februari 2023

¹¹³ Haniatun Nisa, diwawancarai oleh Penulis. Kantor kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 24 Februari 2023.

terutama bagi para guru yang belum mengerti tentang konsep penerapan kurikulum merdeka.¹¹⁴

Selain itu, tugas seorang guru tidak hanya serta merta mengajar di dalam kelas saja, meningkatkan kualitas dan kompetensi profesional juga merupakan bagian dari tugas-tugas seorang guru. Adapun cara untuk meningkatkan kompetensi yakni dengan mengikuti kegiatan baik yang diprogramkan oleh sekolah maupun oleh kelompok kerja guru, tentunya hal seperti itu didorong oleh faktor-faktor tertentu misalnya faktor perkembangan teknologi, serta perubahan kurikulum seperti saat ini.¹¹⁵

Dengan dirubahnya kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka tentunya memiliki beberapa perbedaan yang signifikan seperti adanya alokasi 20-30% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran dialokasikan untuk Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang tujuannya untuk memberikan kesempatan yang leluasa agar dapat mengembangkan serta mengasah kreativitas para peserta didik. Oleh sebab itu peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran dengan konsep merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar.¹¹⁶

Dari tanggapan responden dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kepala seksi

¹¹⁴ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

¹¹⁵ Haniatun Nisa, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 24 Februari 2023.

¹¹⁶ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

pendidikan agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember mendapat banyak respon positif baik dari pengawas PAI maupun para guru PAI yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain tujuan yang telah ditetapkan yakni untuk memberikan sosialisasi terkait konsep kurikulum merdeka dan pelatihan pembuatan media serta dokumen yang diperlukan saat penerapan kurikulum merdeka, dengan digelarnya kegiatan ini juga menjadi forum relasi untuk saling berbagi pengetahuan dan bertukar informasi dengan Guru PAI dari sekolah lain terkait penerapan kurikulum merdeka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini guru juga dapat menerapkan strategi pembelajaran baru yang diperoleh dari hasil pelatihan selama workshop maupun melalui forum diskusi sesama guru PAI. Dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui workshop IKM juga membawa manfaat bagi lembaga pendidikan yakni dengan meningkatnya kualitas peserta didik dan mutu pendidikan di lembaga tersebut.¹¹⁷

b. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru karena berkaitan dengan tugas utamanya dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

¹¹⁷ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Gumukmas,“ 27 September 2022.

Dengan memahami uraian tersebut, nampak bahwa setiap guru harus memungkinkan untuk memiliki kompetensi profesional yang baik melalui kegiatan pengembangan diri. Workshop implementasi kurikulum merdeka merupakan alternatif bagi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi mereka, karena di dalamnya memuat materi serta pelatihan untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan program merdeka mengajar.¹¹⁸ Berikut wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Sholeh:

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berfokus pada peserta didik. Hal ini membuat para tenaga pendidik harus memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih beragam dan kreatif agar mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Alasan tersebut merupakan salah satu dasar para tenaga pendidik harus mengikuti workshop implementasi kurikulum merdeka sebagai wadah untuk mempersiapkan guru dalam program merdeka mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut para narasumber tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan juga mendampingi para tenaga pendidik dalam pembuatan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, terdapat tips dan trik agar para guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.¹¹⁹

Untuk mendukung informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haniatun Nisa, selaku Ketua KKG Kecamatan Gumukmas dan Guru PAI di SDN Tembokrejo 02 yang menyatakan:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Tentunya, untuk merealisasikan itu butuh pembekalan dan pelatihan terlebih dahulu, apalagi dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan mengikuti serangkaian materi dan pelatihan pada workshop IKM berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan

¹¹⁸ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

¹¹⁹ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

dan skill mengajar kami. Karena dalam workshop tersebut Kasi PAIS beserta para narasumber juga melakukan pendampingan eksklusif terhadap para guru dalam pembuatan media interaktif dan media pembelajaran lainnya. Selain itu, kami juga dilatih untuk memanfaatkan ilmu teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan *screencast*, *podcast* atau platform quiz untuk mendukung pembelajaran peserta didik.¹²⁰

Sejalan dengan informasi tersebut, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi juga berperan aktif terhadap pengembangan materi pembelajaran. Karena dalam prosesnya pemanfaatan teknologi dapat melibatkan peserta didik terhadap penambahan daya tarik dalam penyajian materi, sehingga tampilan dan suasana pembelajaran tidak terkesan monoton.¹²¹

c. Pengarahan Evaluasi Workshop implementasi kurikulum merdeka

Kegiatan evaluasi memberikan kontribusi serta manfaat terhadap pelaksanaan suatu program. Evaluasi ini digunakan dalam rangka pengukuran, penilaian serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam prosesnya. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terkait pengarahannya yang dilakukan terhadap Ketua Pokjawas dan Pengawas PAI, beliau mengatakan:

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program workshop ini, saya memberikan pengarahannya dan bimbingan terhadap para pengawas PAI untuk melakukan evaluasi terhadap setiap lembaga yang telah mengikuti kegiatan workshop ini. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas penerapannya. Semua data yang diperoleh akan didiskusikan bersama dalam rapat kerja yang memuat alternatif

¹²⁰ Haniatun Nisa, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 24 Februari 2023.

¹²¹ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Gumukmas, “ 27 September 2022.

solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang dialami oleh para guru.¹²²

Informasi tersebut didukung dengan dokumentasi kegiatan supervisi oleh pengawas PAI dalam evaluasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka:



Gambar 4.7
Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh pengawas PAI¹²³



Gambar 4.8
Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh pengawas PAI¹²⁴

¹²² Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

¹²³ Kecamatan Ajung-Gumukmas, "Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Pengawas PAI kecamatan Ajung-Gumukmas." 05 Maret 2023.

¹²⁴ Kecamatan Ajung-Gumukmas, "Pengarahan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Pengawas PAI kecamatan Ajung-Gumukmas." 05 Maret 2023.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Badrus Sholeh selaku Ketua pokjawas pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan:

Dalam pengerahan evaluasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka. Kasi pais tidak secara langsung terjun pada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui evaluasi. Namun, beliau melakukan pengarahan serta bimbingan terhadap saya sendiri maupun para pengawas PAI untuk melakukan kegiatan evaluasi dalam supervisi mereka terkhusus dalam topik implementasi kurikulum merdeka. Beliau melakukan pengarahan dan bimbimngan dengan menjalin komunikasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan program, dan alternatif solusi jika terjadi kendala dengan mengadakan rapat dan musyawarah. Beliau juga rutin melakukan kegiatan supervisi kepada pengawas PAI serta mampu menciptakan iklim kerja yang baik dan kondusif.¹²⁵

Informasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi rapat koordinasi hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang melibatkan pengawas PAI dan Kasi Pendidikan Agama Islam.



Gambar 4.9
Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI.¹²⁶

¹²⁵ Badrus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis .Ruang Rapat Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 13 Februari 2023.

¹²⁶ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam.” Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI.



Gambar 4.10
Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI¹²⁷

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa proses pengarahan kegiatan evaluasi oleh Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui rapat untuk bermusyawarah dengan para pengawas PAI setelah melakukan supervisi dan evaluasi khusus pada lembaga binaan yang mengikuti kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka. Data yang diperoleh nantinya akan dibahas secara terperinci terkait penanganan problematika serta program lanjutan yang diperuntukkan bagi Guru PAI yang masih memiliki hambatan dalam proses pembelajaran.¹²⁸ Dalam pelaksanaannya Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dimana dalam setiap proses diskusi menggunakan pendekatan kerja sama tim, memberikan kebebasan berpendapat serta menciptakan iklim kerja yang partisipasif sehingga secara keseluruhan berjalan lancar dan terlaksana

¹²⁷ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam.” Kegiatan pengarahan evaluasi oleh Kasi PAIS terhadap Pengawas PAI.

¹²⁸ Observasi, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

kerja sama tim yang baik.¹²⁹ Terkait program lanjutan peningkatan kompetensi guru, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Beliau menyampaikan:

Proses pengarahannya program lanjutan workshop IKM yaitu workshop peningkatan kompetensi guru dalam kurikulum merdeka, adapun tujuannya tidak jauh berbeda dengan workshop IKM. Kegiatan tersebut merupakan proker lanjutan bagi tenaga pendidik yang masih perlu meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik maupun profesional agar kualitas peserta didik dan mutu pendidikan terjamin. Rencananya Program tersebut dilaksanakan jika workshop kurikulum merdeka sudah selesai dilaksanakan secara merata.¹³⁰

Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Ketua pokjawas PAI, yaitu:

Pasca terlaksananya workshop tersebut, dengan intruksi dari bapak kasi PAIS saya selaku Ketua pokjawas juga berkontribusi untuk memberikan pengarahannya serta menghimbau kepada pengawas PAI untuk melakukan evaluasi pada lembaga pendidikan yang telah mengikuti kegiatan workshop ikm. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala apa saja yang ditemui selama proses pelaksanaan berlangsung. Jika terdapat tenaga pendidik yang berkendala dalam penerapan kurikulum merdeka, maka akan disarankan untuk mengikuti workshop peningkatan kompetensi guru yang akan digelar setelah workshop implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan secara merata.¹³¹

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti, sejauh ini Seksi Pendidikan Agama Islam sudah menggelar workshop implementasi kurikulum merdeka pada satuan lembaga pendidikan yang tersebar dalam

¹²⁹ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Mayang, 21 September 2022

¹³⁰ Nur sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

¹³¹ Badrus Sholeh, diwawancarai oleh Penulis. Ruang Rapat Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 13 Februari 2023.

22 Kecamatan di Kabupaten Jember.¹³² Data terkait terdapat pada lampiran IX.



Gambar 4.11

Data Pelaksanaan Workshop IKM Agustus-Desember Tahun 2022¹³³

Data tersebut diperkuat dengan beberapa dokumentasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka:



Gambar 4.12

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Ledokombo-Kalisat.¹³⁴

¹³² Seksi Pendidikan Agama Islam. "Data Pelaksanaan Workshop IKM Agustus-Desember Tahun 2022," 02 Maret 2023.

¹³³ Seksi Pendidikan Agama Islam. "Data Pelaksanaan Workshop IKM Agustus-Desember Tahun 2022," 02 Maret 2023.



Gambar 4.13

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Mayang.¹³⁵



Gambar 4.14

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 2 Jember.¹³⁶

¹³⁴ Kecamatan Ledokombo dan Kalisat, “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Ledokombo dan Kalisat,” 12 Oktober 2022.

¹³⁵ Kecamatan Mayang, “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Mayang,” 21 September 2022.

¹³⁶ SMAN 2 Jember, “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 2 Jember,” 23 November 2022.



Gambar 4.15

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas – Ajung.¹³⁷

Dari tanggapan responder dan observasi tentang evaluasi pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka menggunakan metode pils dimana pada tahap pertama mengidentifikasi masalah seputar penerapan kurikulum merdeka untuk melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data identifikasi masalah yang diperoleh yang akan dibahas pada saat rapat perencanaan pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada awal tahun kegiatan.

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan yang diiringi pendampingan dan pembinaan, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan pengarahannya evaluasi untuk mendapatkan hasil laporan kegiatan yang akan

¹³⁷ Kecamatan Gumukmas dan Ajung, ”Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Kecamatan Gumukmas dan Ajung, “27 September 2022.

menjadi bahan acuan untuk analisis kebutuhan dalam proses pengarahannya program pengembangan kompetensi lanjutan bagi tenaga pendidik.¹³⁸

Sementara itu, kegiatan pengarahannya evaluasi oleh Kasi PAIS dilaksanakan dalam forum rapat yang melibatkan Ketua pokjawas dan para pengawas PAI. Adapun di dalamnya membahas data hasil evaluasi para pengawas PAI terhadap lembaga binaannya. Kegiatan dilaksanakan dengan mengedepankan transparansi informasi dan alternatif solusi dalam menangani permasalahan yang ada.¹³⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁸ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Mayang, 21 September 2022.

¹³⁹ Observasi, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, 02 Maret 2023.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Data Hasil Penelitian
1	2	3
1	<p>Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka</p>	<p>a. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses pengarahan program workshop implementasi kurikulum merdeka pada awal tahun 2022 melalui rapat yang melibatkan Ketua pokjawas dan pengawas PAI agar dapat memahami dan mempersiapkan dengan baik program-program serta rencana kegiatan yang akan diterapkan.</p> <p>b. Untuk memenuhi indikator pemahaman karakteristik peserta didik, workshop implementasi kurikulum merdeka menyajikan materi serta pendampingan pelatihan asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal tahun untuk membantu guru mengetahui tipe karakter dan kepribadian siswa yang hasilnya akan digunakan dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai.</p> <p>c. Guru juga dibekali pelatihan terhadap pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter sesuai dengan bakat dan potensi peserta didik.</p> <p>d. Dalam workshop implementasi kurikulum merdeka guru dibimbing untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi dalam penyajian materi agar menarik dan tidak monoton. Beberapa media yang dipraktikkan seperti microsoft power point dan powtoon untuk menyajikan presentasi dan animasi vidio interaktif untuk menumbuhkan semangat dan daya tarik peserta didik dalam memahami pembelajaran.</p> <p>e. Materi serta pelatihan dalam workshop implementasi kurikulum digunakan sebagai bahan pendukung bagi guru dalam memahami pengaplikasian platform merdeka mengajar yang menyediakan materi serta referensi dalam mengembangkan praktik dan metode mengajar guru terhadap pelaksanaan program merdeka belajar.</p>

1	2	3
2	<p>Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka</p>	<p>a. Dalam workshop implementasi kurikulum merdeka, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam sebagai pemateri inti juga menghadirkan para narasumber yang kompeten dalam melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru dalam pembuatan media interaktif yang dibutuhkan saat penerapan merdeka mengajar seperti: menyusun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar.</p> <p>b. Kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka juga menjadi forum diskusi serta menambah relasi antar guru PAI untuk saling berbagi pengetahuan, metode dan bertukar informasi terkait penerapan kurikulum merdeka.</p> <p>c. Dalam penerapannya para guru dilatih dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dengan pemanfaatan ilmu teknologi pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan <i>screencast</i>, <i>podcast</i>, platform quiz dan media lainnya dalam mengadakan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mendukung peserta didik menghasilkan produk/ proyek hasil belajar.</p> <p>d. Gaya kepemimpinan Kasi PAIS dalam pelaksanaan workshop IKM menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dimana dalam setiap proses pengarahan dan pelaksanaannya berorientasi pada transparansi informasi dan pengambilan keputusan bersama serta memberikan pembinaan rutin terhadap para pegawainya.</p> <p>e. Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka menggunakan metode pals .</p> <p>f. Pengarahan kegiatan evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Kasi PAIS dilaksanakan dalam forum rapat yang melibatkan Ketua pokjawas dan para pengawas PAI.</p> <p>g. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengarahan untuk melaksanakan program pengembangan kompetensi lanjutan yang akan direalisasikan setelah workshop implementasi kurikulum merdeka terlaksana secara merata.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan bagian dari gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang telah diungkap dari lapangan. Setelah data terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil temuan peneliti disangkutkan dengan teori-teori yang ada. Adapun hasil temuan berupa gagasan peneliti, keterkaitan dan posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penjelasan temuan dari lapangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan disajikan dan dianalisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil temuan yang diperoleh peneliti di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember yang mencakup Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai kepemimpinan Kepala Seksi PAIS dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui

workshop IKM, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang kompetensi pedagogik dan keterkaitannya dalam kurikulum merdeka.

Kompetensi pedagogik perlu dikembangkan oleh guru dalam rangka menyambut kurikulum merdeka. Adapun indikator kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai dan dikembangkan meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap materi, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penguasaan kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu komponen pendukung kurikulum merdeka dan setiap tenaga pendidik berhak untuk mendapatkan dan dibekali pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Hal tersebut menjadi salah satu dasar acuan proses pengarahannya program pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka yang digelar oleh Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan layanan pendidikan. Adapun proses pengarahannya program workshop implementasi kurikulum merdeka oleh Kepala seksi pendidikan agama Islam disosialisasikan kepada ketua Pokjawas dan para pengawas PAI pada awal tahun melalui forum rapat diskusi secara komunikatif agar dapat berbagi ide, pendapat serta memahami dan mempersiapkan dengan baik program-program serta

rencana kegiatan yang akan diterapkan yang nantinya diharapkan mampu membantu mendukung pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.¹⁴⁰

Informasi tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abd. Muhith dan Bahar Agus Setiawan dalam bukunya yang berjudul Transformasional Leadership yang menjelaskan bahwasannya suatu organisasi maupun instansi pendidikan akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika komponen organisasi yang bekerja dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan kapasitas, bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada tataran ini, diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya organisasi tersebut menuju ke arah pencapaian tujuan. Sebab dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya; yang pada aspek kepemimpinan supaya terlaksana secara efektif dan efisien, maka salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin adalah memberikan kepuasan kepada orang yang dipimpinnya tersebut dan memberikan rasa optimistik untuk masa depan. Fenomena ini menempatkan proses kepemimpinan pada suatu formulasi yang secara signifikan memberikan perubahan pada organisasi yaitu dengan memberi inspirasi dan memotivasi para pengikutnya untuk mencapai hasil yang lebih besar daripada yang

¹⁴⁰ Observasi di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember, 19 Februari 2023.

direncanakan secara orisinal dan untuk imbalan internal. Dengan demikian, seorang pemimpin organisasi pendidikan perlu memikirkan bagaimana melakukan perubahan baik secara internal maupun eksternal agar strategi dan kebijakan yang diambilnya sesuai dengan tuntutan lingkungan yang senantiasa berubah.¹⁴¹

Selaras dengan teori tersebut Umar Sidiq dan Khoirussalim dalam bukunya *Kepemimpinan Pendidikan* juga menyebutkan bahwa seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi serta menginspirasi anggotanya dan bertindak dengan memberikan akses terhadap keterbukaan informasi dan memberdayakan untuk berbagi ide dan menyalurkan pendapat, sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif.¹⁴²

Kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka hadir sebagai wadah dan media bagi tenaga pendidik dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka agar berjalan dengan kondusif. Dalam Workshop tersebut memuat materi dan pelatihan komunikasi terhadap para tenaga pendidik tentang teknik mempelajari dan memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan fisiologis, psikologis dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam mengelola serta memberikan materi pembelajaran sehingga dapat

¹⁴¹ Abd. Muhith dan Bahar agus setiawan, *Transformasional Leadership : ilustrasi di bidang organisasi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). <http://digilib.uinkhas.ac.id/>

¹⁴² Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata.Karya, 2021). <https://books.google.co.id/>

diterima dengan mudah oleh peserta didik yang nantinya diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Pernyataan tersebut menguatkan hasil penelitian oleh Ramla Hulopi dalam skripsinya yang berjudul Strategi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Strategi peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan berupa seminar, diklat, Workshop diskusi serta memanfaatkan media cetak atau media massa.¹⁴³

Dalam pelaksanaannya, kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka juga berpedoman pada visi misi kantor kementerian agama Kabupaten Jember yakni dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu. Dalam suatu program untuk meningkatkan layanan pendidikan tentunya diperlukan sumber daya manusia yang baik secara kuantitas maupun kualitas, Guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki unsur kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pemahaman terhadap pembelajaran peserta didik serta pengelolaan

¹⁴³ Ramla Hulopi, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo" (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, 2017),

4. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/>

pembelajaran mulai dari pemilihan perangkat ajar yang sesuai, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Manajemen sumber daya manusia berperan sangat penting dalam organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan yang juga memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam meningkatkan layanan serta kinerja organisasi. Tuntutan akan upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan pada dasarnya berimplikasi pada perlunya lembaga pendidikan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkinerja secara optimal, dan hal ini memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan legal formal seperti kualifikasi dan kompetensi.¹⁴⁴

Pemahaman karakteristik peserta didik merupakan indikator yang penting dalam pelaksanaan program merdeka mengajar. Oleh karena itu, dalam workshop implementasi kurikulum merdeka Kasi PAIS dan para narasumber melakukan penyampaian materi serta pengarahan terhadap para guru PAI dalam praktik asesmen diagnostik formatif karena dalam pembelajaran merdeka mengajar lebih menitikberatkan proses penilaian pembelajaran pada asesmen formatif untuk memahami tipe karakter dan kepribadian siswa dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

¹⁴⁴ Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, Tien Rafida, *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).
<https://books.google.co.id/>

Adapun beberapa pelatihan yang disampaikan pada saat workshop implementasi kurikulum merdeka terkait strategi pelaksanaan Asesmen formatif yaitu:

- a. Melalui diskusi antara guru dan peserta didik, berbagi dan mencoba mengerti maksud dari belajar dan kriteria kesuksesan pembelajaran, contoh dari strategi ini adalah guru yang mendiskusikan rubrik dengan peserta didik untuk membangun kriteria penilaian bersama, dan membiarkan peserta merumuskan tujuan pembelajaran mereka sendiri.
- b. Mengatur diskusi kelas yang efektif, kegiatan dan tugas belajar yang menimbulkan wawasan tentang proses pembelajaran bagi peserta didik, seperti melakukan diskusi kelas untuk mengaktivasi pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik sebelumnya.
- c. Umpan balik dari guru berupa respon guru terhadap pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik baik secara kolektif maupun individual.
- d. Penilaian teman sebaya antara sesama peserta didik; dan
- e. Penilaian diri sendiri oleh peserta didik dimana kedua penilaian tersebut merupakan kebutuhan peserta didik untuk proses pembelajaran yang produktif.¹⁴⁵ Melalui pelatihan tersebut diharapkan kesiapan guru dalam

¹⁴⁵ Observasi, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Mayang, 21 September 2022

mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikannya masing-masing menjadi lebih meningkat.

Temuan selanjutnya dalam penelitian menerangkan bahwa dalam pelaksanaan workshop tersebut Kasi PAIS sebagai narasumber utama juga mendatangkan beberapa narasumber kompeten yang akan membimbing para guru untuk memahami cara penyusunan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan, penyusunan analisis capaian belajar (ACP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), selain itu para guru juga dibimbing untuk dapat mengembangkan asesmen pembelajaran, penyusunan modul ajar dan penyusunan modul profil pembelajaran proyek penguatan pancasila (P5) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan membantu para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran merdeka belajar, hal itu diperlukan karena aturan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem kurikulum merdeka mengacu pada profil pancasila yang mana bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter religius dan wawasan intelektual.

Jadi, di dalam kurikulum ini setiap kegiatan setidaknya harus menghasilkan sebuah proyek, misalnya, satuan lembaga pendidikan akan mengadakan pameran-pameran untuk menampilkan hasil karya kreatif para peserta didik nya dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan para wali murid ataupun dinas untuk mendukung

terlaksananya pameran tersebut. Oleh sebab itu, tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan kompetensi pedagogik yang dimiliki dengan tuntutan keterampilan yang harus dikuasai dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum membahas terkait peningkatan kompetensi profesional melalui kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka. Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tentang kompetensi profesional. Adapun kompetensi profesional merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam penguasaan materi dan pengembangan pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam kurikulum merdeka sendiri kompetensi profesional sangat dibutuhkan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru harus mengakomodir dan memfasilitasi kebutuhan para peserta didik sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Untuk menerapkan hal tersebut, guru perlu dibekali penguasaan materi dan konsep pembelajaran yang optimal agar dapat memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

Workshop implementasi kurikulum merdeka juga memberikan pelatihan terhadap guru dalam menguasai materi serta konsep pembelajaran kurikulum merdeka dan menerapkan pembelajaran yang kreatif bagi para peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif, dalam workshop tersebut Kasi PAIS beserta para narasumber melakukan pendampingan dan bimbingan secara eksklusif terhadap para guru dalam pembuatan media interaktif berbasis ilmu teknologi misalnya dengan memanfaatkan screencast, podcast, power point atau platform quiz untuk mendukung pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, melalui pelatihan dalam workshop implementasi kurikulum merdeka. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan keterampilan penyajian materi pembelajaran, ditemukan fakta bahwa:

- a. PowerPoint menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. PowerPoint memang sebuah aplikasi yang didesain untuk mempermudah dalam menerangkan sebuah materi, termasuk di dalamnya materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah, dari yang umum sampai materi agama akan lebih mudah untuk dijelaskan lewat PowerPoint.
- b. Menjelaskan materi ibadah melalui media video akan lebih mudah dan juga lebih mudah dipahami siswa. Karena dengan video siswa

tidak hanya akan mendengar materi saja seperti ketika guru menjelaskan tanpa media bantu. Video mampu memvisualkan materi dengan sangat nyata, karena dengan video akan menampilkan gambar, gerakan dan suara sehingga siswa layaknya melihat orang asli yang memberikan peraga, contoh seperti video tutorial gerakan salat, wudhu atau gerakan yang lainnya.

- c. Salah satu yang sangat mempermudah dalam menerangkan materi pembelajaran dan sangat disukai oleh siswa yaitu ketika menjelaskan yang berkaitan dengan cerita atau dongeng melalui proyektor. Siswa akan sangat tertarik dengan mata pelajaran agama Islam yang berkaitan dengan cerita, seperti zaman Rasulullah atau para sahabat, baik yang film manusia asli atau berbentuk animasi kartun.¹⁴⁶

Pemahaman yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi dengan alat bantu seperti laptop dan internet yaitu bisa dilihat dengan adanya beberapa metode pembelajaran hasil kreativitas guru dan instrumen penilaian yang lebih simpel. Pembelajaran PAI yang memang banyak membutuhkan praktik-praktik ibadah sangat terbantu dengan adanya laptop dan internet. Siswa yang cenderung mempunyai kecerdasan berbeda-beda bisa terpenuhi secara merata dengan laptop dan internet sebagai media pembelajaran, dengan kelebihan laptop dan internet yang bisa

¹⁴⁶ Observasi, di SDN Seruni 01 Kecamatan Jenggawah. 24 Februari 2023.

menyuguhkan materi audio ataupun visual, menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dukungan media yang lengkap tersebut dapat memacu guru dalam membangun kreativitas dalam mengolah pembelajaran agar semakin diminati oleh siswa dan lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman bagi siswa dan mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka.

Pernyataan tersebut didukung dengan teori Rina Febriana dalam bukunya berjudul Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa salah satu indikator profesionalisme guru yakni mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pendidik mampu menggunakan teknologi sebagai media untuk menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikannya dengan menggunakan teknologi informasi. Sehingga membiasakan peserta didik berinteraksi dengan teknologi. Adapun teori yang diterapkan yaitu berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat macam:

- a. Media hasil teknologi cetak misalnya teks, grafik atau foto
- b. Media hasil teknologi audio visual misalnya proyektor film
- c. Media hasil teknologi komputer misalnya tutorial praktek digital
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer seperti power point

Dijelaskan juga bahwasannya setiap media pembelajaran akan sangat membantu dalam mewujudkan kreativitas guru dalam

memilih media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik.¹⁴⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya penting sekali berinvestasi dalam menyiapkan guru yang profesional untuk peningkatan kualitas guru profesional dapat ditinjau melalui penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, keahlian tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang diprogram secara khusus untuk mendapat pengakuan formal seperti sertifikat atau lisensi dari pihak yang berwenang.¹⁴⁸ Pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru perlu dilakukan karena guru profesional nantinya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, Workshop implementasi kurikulum merdeka ini hadir sebagai salah satu program pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyokong penerapan kurikulum merdeka.

Temuan selanjutnya menyatakan bahwa Kasi PAIS memberikan pengarahan, motivasi serta pengawasan terhadap ketua Pokjawas dan pengawas PAI untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program workshop implementasi kurikulum merdeka terhadap lembaga binaan masing-masing yang selanjutnya perolehan data tersebut akan dibahas secara mendetail melalui forum rapat guna mengetahui peningkatan

¹⁴⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). <https://books.google.co.id/>

¹⁴⁸ Rusdiana, dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi guru inspiratif dan inovatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015). <https://books.google.co.id/>

kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran dikelas dan kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan kurikulum merdeka berlangsung serta pemilihan solusi yang tepat. Hal itu dilakukan karena dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan potensi peserta didik. Kegiatan evaluasi juga memberikan kontribusi serta manfaat terhadap pelaksanaan suatu program. Evaluasi ini digunakan dalam rangka pengukuran, penilaian serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam prosesnya. Proses pengarahan oleh Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam terhadap ketua pokjawas dan pengawas PAI dalam melakukan kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui rapat dan musyawarah. Data yang diperoleh oleh para pengawas PAI akan dibahas secara terperinci terkait penanganan problematika serta program lanjutan yang diperuntukkan bagi Guru PAI yang masih memiliki hambatan dalam proses pembelajaran.¹⁴⁹

Dalam pelaksanaannya Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang dimana dalam setiap proses pengarahan dan pelaksanaannya berorientasi pada transparansi informasi dan pengambilan keputusan bersama serta memberikan pembinaan rutin dan motivasi terhadap para pegawainya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya koordinasi dan partisipasi aktif

¹⁴⁹ Observasi, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

dengan para anggotanya yakni meliputi Ketua pokjawas, pengawas dan guru PAI terhadap proses pengarahan dan proses pengambilan keputusan serta dalam menangani permasalahan yang ada, kasi PAIS juga menerima kritik dan ide-ide dari pihak pengawas maupun guru PAI untuk kelancaran program kegiatan workshop IKM. Informasi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jaja Jahari, dan Rusdiana dalam bukunya berjudul *Kepemimpinan Pendidikan Islam* yang menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan demokratis, setidaknya terdapat dua aktivitas pemimpin yang harus dilakukan yaitu:

- a. Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan yang korporatif
- b. Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan sehat untuk perkembangan kinerja invidual dan memecahkan masalah

Hal tersebut dapat dicapai jika seorang pemimpin mampu menciptakan partisipasi aktif dari semua anggotanya yang berkesempatan secara demokratis. Bersifat bijaksana dalam pembagian tugas, pekerjaan dan tanggung jawab serta senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.¹⁵⁰

Teori lain yang mendukung pernyataan tersebut datang dari Sofyan Tsauri dalam bukunya berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*

¹⁵⁰ Jaja Jahari, Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020). <https://books.google.co.id/>

uang menerangkan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi kerja adalah motivasi kerja. motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja Semakin besar motivasi kerja karyawan semakin tinggi prestasi kerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan prestasi kerja. Sofyan Tsauri menyebutkan bahwasannya terdapat dua metode motivasi yang dapat diterapkan yaitu motivasi langsung dan tidak langsung.

a) Motivasi Langsung (*Direct Motivation*)

Motivasi Langsung adalah motivasi (materiil dan non materiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, bonus, dan bintang jasa.

b) Motivasi Tak Langsung (*Indirect Motivation*)

Motivasi Tidak Langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas- fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja/kelancaran tugas sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya. Misalnya kursi yang empuk, mesin-mesin yang baik, ruangan kerja yang terang dan nyaman, suasana kerja yang serasi, serta penempatan yang tepat.

Motivasi tidak langsung besar pengaruhnya untuk merangsang semangat bekerja karyawan sehingga produktif.¹⁵¹

Pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kepala seksi pendidikan agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember mendapat banyak respon positif baik dari para peserta. Melalui kegiatan ini guru juga dapat menerapkan strategi pembelajaran baru yang diperoleh dari hasil pelatihan selama workshop maupun melalui forum diskusi sesama guru PAI. Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui workshop IKM juga membawa manfaat bagi lembaga pendidikan yakni dengan meningkatnya kualitas peserta didik dan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas pula, sedangkan guru merupakan faktor kunci untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.¹⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵¹ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).
<http://digilib.uinkhas.ac.id/>

¹⁵² Observasi, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Seksi Pendidikan Agama Islam, 02 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut diperoleh melalui temuan penelitian dan wawancara seperti yang dilaporkan oleh berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu:

Pertama workshop implementasi kurikulum merdeka menyokong peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik dengan menyajikan materi serta pendampingan pelatihan asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal tahun untuk membantu guru mengetahui tipe karakter dan kepribadian siswa yang hasilnya akan digunakan dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai. Guru juga dibimbing untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi dalam penyajian materi agar menarik dan tidak monoton. Beberapa media yang dipraktikkan seperti microsoft power point dan powtoon untuk menyajikan presentasi dan animasi video interaktif untuk menumbuhkan semangat dan daya tarik peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Kedua pembicara utama yaitu Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, bergabung dengan pembicara berilmu lainnya memberikan bimbingan, pengarahan dan pelatihan terhadap guru dalam pembuatan media interaktif yang diperlukan untuk penerapan program mandiri

belajar, seperti membuat modul pengajaran dan menyusun hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Para tenaga pendidik diberikan pelatihan tentang cara membuat bahan pembelajaran inovatif dengan menggunakan teknologi pembelajaran, seperti menggunakan screencast, podcast, platform kuis, dan media lain dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu siswa dalam membuat produk/proyek pembelajaran. Dalam proses pengarahannya evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahannya serta pengawasannya terhadap Ketua Pokjawas dan Pengawas PAI dalam forum pertemuan untuk melakukan hasil evaluasi Pengawas PAI terhadap lembaga binaan. Kegiatan menekankan transparansi informasi dan pendekatan alternatif untuk memecahkan masalah.

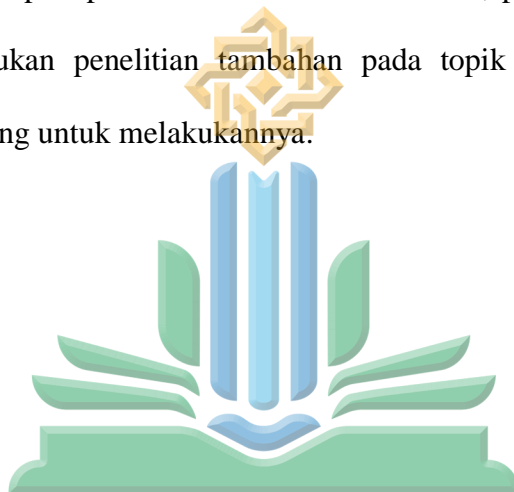
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang peneliti sarankan antara lain;

1. Kepada Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam agar dapat membina para Pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja dan kerjasama tim secara optimal sehingga program yang akan dilaksanakan pasca evaluasi workshop implementasi kurikulum merdeka dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kepada para instruktur pendidikan agama Islam yang telah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya

dalam mendidik anak didik dengan menerapkan pengetahuan dan pelatihan yang telah diperoleh pada saat workshop.

3. Bagi Peneliti berikutnya untuk membandingkan dengan penelitian ini yang menitik beratkan pada kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI melalui workshop implementasi kurikulum mandiri, peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tambahan pada topik dan lokasi yang sama didorong untuk melakukannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Aisyah Laylli, et al, “ Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”. *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 8. No. 2 (2022): 12-13. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Annisa, Mutiara.” Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan”. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Arifa, Fieka.” Implemenatsi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya”. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 14. No.9 (Mei 2022). <https://scholar.google.co.id/>
- Ashsiddiqi, Hasbi.” Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya”. *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 17. No. 1 (Juni 2012): 61-71. <https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>
- Ayatullah.”Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2. No.2 (Agustus-2020): 9-10. <https://ejournal.stitpn.ac.id/>
- Dahlia, Eha.”Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Lubuklinggau”. Thesis, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006.
- Dolong, H.M Jufri, “ Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Jurnal Uin Alaudin* 2, No 8 (Juli 2019): 318. <https://journal.uin.alauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/12337/7988>
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015. <https://books.google.co.id/>
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2019. <https://books.google.co.id/>
- Firmansyah, Iman.” Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 17. No.2 (2019): 34. <http://jurnal.upi.edu/>
- Hatta, H.M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2018. <http://eprints.ulm.ac.id/>

- Hendra Zulfaran,” Kompetensi Pedagogik dalam Tafsir Al- Misbah” (Tesis UIN Sumatera Utara, 2020), 52. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Hidayani, Masrifa.”Model Pengembangan Kurikulum”. *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 16. No.2 (Juli 2017): 15.
<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Hidayat, M.Syamsul, Kasnowo. “ Penguatan Kompetensi SDM Guru Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 3 (Juni 2022). 33-38.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>
<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/29939/15431>
- <https://kemenagjember.id/>, 01 Januari 2023
- <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>, 01 Januari 2023
- Hulopi, Ramla.” Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo”. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/>
- Istiqomah, dan Haryanto Budi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021. 54-71.
<http://eprints.umsida.ac.id/id/>
- Jahari, Jaja dan.Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam,2020.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
<http://repo.iainsasbab el.ac.id/>
- Kurniasih Imas, *Implementasi kurikulum Merdeka*, (Hak Cipta, Kata Pena, 2023)
- Kurniyawan, Wendy.” Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu “.Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Marlina,Leni.” Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manejemen Pendidikan”.
Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam 18. No. 2 (2013). 223-224
<https://doi.org/10.19109/td.v18i02.47>
- Muafa, Farid.” Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus”. Skripsi, IAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/>
- Muhith. Abd dan Agus bahar setiawan, *Transformasional Leadership : ilustrasi di bidang organisasi pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/>

- Ningsih, Mulya. *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2015. <https://repository.uniga.ac.id/>
- Novauli, Feralys.” Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP negeri dalam kota Banda Aceh”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no.1 (Februari 2015): 50, <https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2026>
- Nurasiyah,” *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Guru Yang Profesional* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Rahayu, Restu, et al, ” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu* 6.No. 4 (2022): 5-6 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/>
- Rusdiana, H.A dan Hj.Yeti , *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi guru inspiratif dan inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Siddiq, Umar dan.Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2021. <https://books.google.co.id/>
- Sintani, Lelo, et al, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Yayasan cendekia mulia mandiri,2022. <https://books.google.co.id/>
- Siswanti, Yuli. *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang Smart Dengan Pendekatan Riset Empiris*. Yogyakarta, 2015. <https://eprints.upnyk.ac.id/>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. 314-315.
- Sukatin. Astuti Andri et al., “ Kepemimpinan dalam Islam,” *Educational Leadership* 2, no 1 (Februari-Juli 2022),
- Supriatna, Tono” Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”. *Jurnal Upi* 9. No.9 (2022): 78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Syahril, Sulthon.”Teori-Teori Kepemimpinan “*Ri’ayah* 4. No.2 (Juli-Desember 2019): 56. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/>
- Syamsuri, Andi *Pendidikan Guru dan Pembelajaran* (Makassar: PT.Nas Media Indonesia, 2021). <https://books.google.co.id/>
- Tangu, Agustinus.” Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6. No.1(2022): 8

- Tim Penyusun. Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember: Uin Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Usman, Husnaini. *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian dan Praktik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019. <https://books.google.co.id/>
- Widyaningsih, Rita.” Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pengembangan Diri Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>
- Wijaya, Candra dan Rahmat Hidayat, Tien Rafida, M.Hum. *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Winarno Ahmad, *Inovasi Kepemimpinan Pendidikan Guru PAI di sekolah*. Jawa timur: Klik Media, 2001. <http://digilib.uinkhas.ac.id/>
- Winoto Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/>
- Zainuru, Ahmad. *Menakar Kompetensi Dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018. <http://repository.radenfatah.ac.id/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lum'atul Munawaroh

Nim : T20193103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



METERAL
TEMPEE
F6AKX380137373

Lum'atul Munawaroh

T20193103

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Kompetensi Pedagogik	a. Pengarahan	1) Pengarahan Kasi Pais dalam pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.	Data Primer informan wawancara a. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Jember	1) Jenis Penelitian: Kualitatif 2) Jenis pendekatan penelitian deskriptif 3) Lokasi penelitian: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember	1) Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka?
		b. Pemahaman karakteristik peserta didik	2) Analisis kebutuhan tenaga pendidik	b. Kepala Pokjawas Pendidikan agama islam	4) Subyek Penelitian 5) Tehnik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	2) Bagaimana kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Melalui workshop Implementasi kurikulum merdeka?
		c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	1) Pengembangan asesmen diagnostik 2) Mengamati potensi	c. Pengawas Pendidikan Agama Islam d. Ketua KKG Kecamatan Gumukmas	6) Analisis Data Data Analisis Deskriptif	
	b. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan materi dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka	1) Penyusunan perangkat ajar 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	e. Guru Pendidikan Agama Islam Data Sekunder a. Observasi b. Dokumentasi	7) Uji Keabsahan Data Trianggulasi Sumber dan Tehnik	
		b. Pengembangan materi pembelajaran	1) Menentukan bahan ajar 2) Pelatihan media pembelajaran 3) Memahami tujuan pembelajaran			

		<p>an secara kreatif</p> <p>c. Pengarahan Evaluasi oleh Kasi Pais</p>	<p>1) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif</p> <p>2) Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi</p> <p>1) Identifikasi masalah</p> <p>2) Pengembangan kompetensi berkelanjutan</p>			
--	--	---	--	--	--	--



Lampiran III

PEDOMAN PENELITIAN

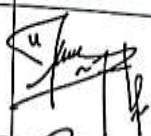
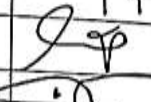

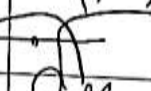
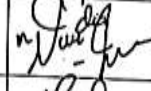

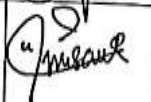



No	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Fokus 1	Fokus 1	Fokus 1
	<p>a. Pengarahan workshop implementasi kurikulum merdeka.</p> <p>b. Pemahaman karakteristik peserta didik</p> <p>c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik</p>	<p>a. Pengarahan workshop implementasi kurikulum merdeka.</p> <p>b. Pemahaman karakteristik peserta didik</p> <p>c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik</p>	<p>a. Pelaksanaan rapat pengarahan dan pengawasan Kasi Pais terhadap pengawas Pais.</p> <p>b. Pelatihan, motivasi dan penyampaian materi pada kegiatan workshop Impelementasi Kurikulum Merdeka.</p> <p>c. Dokumentasi Guru PAI yang telah mengikuti kegiatan Workshop Impelementasi Kurikulum Merdeka</p>
2	Fokus 2	Fokus 2	Fokus 2
	<p>a. Penguasaan materi dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka</p> <p>b. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif</p> <p>c. Pengarahan evaluasi Pelaksanaan Workshop implementasi kurikulum merdeka</p> <p>d. Gaya kepemimpinan Kasi PAIS dalam pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka.</p>	<p>a. Penguasaan materi dan konsep pembelajaran kurikulum merdeka</p> <p>b. Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif</p> <p>c. Pengarahan evaluasi Pelaksanaan Workshop implementasi kurikulum merdeka</p>	<p>a. Pengarahan evaluasi Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Oleh Pengawas PAI</p> <p>b. Data jumlah lembaga pendidikan yang telah mengikuti kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.</p> <p>c. Pelaksanaan Workshop implementasi kurikulum merdeka</p>

Lampiran IV

JURNAL PENELITIAN

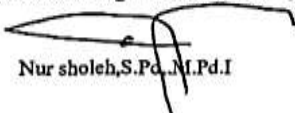
Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	Kamis, 09 Februari 2023	Observasi lokasi penelitian	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	
2	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dengan Pengawas GPAI Kecamatan Gumukmas,Ajung dan Jenggawah	Muh.Hasim,M.Pd.I	
3	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala Pokjawas PAIS	Badrus Sholeh,S.Ag,M.Pd.I	
4	Minggu, 19 Februari 2023	Menyerahkan Surat ijin penelitian	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	
5	Minggu, 19 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kemenag Jember	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	
6	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara dengan Guru PAI UPTD Satdik SDN Mangaran 01	Nur Diana,S.Pd.I	
7	Rabu, 24Februari 2023	Wawancara dengan Guru PAI SDN Seruni 01	Faiqotul Himma,S.Pd	
8	Jum'at, 24 Februari 2023	Wawancara dengan Ketua KKGPAI Kecamatan Gumukmas SDN Tembokrejo 02	Haniatun Nisa',S.Ag	
9	Kamis, 02 Maret 2023	Wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kemenag Jember	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	
10	Sabtu, 11 Maret 2023	Meminta Data kecamatan yang telah melaksanakan IKM	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	
11	Kamis, 20 April 2023	Meminta Surat keterangan selesai penelitian	Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I	

Jember, 20 April 2023

Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam
Kementerian Agama Kab.Jember


Nur sholeh,S.Pd.,M.Pd.I

Lampiran V

Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0732/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

Jl. KH Wachid Hasyim No.1, Kebondalem, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193103
Nama : LUM ATUL MUNAWAROH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad.S.Sos.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Februari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran VI

Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fbk.uinkhas-jember.ac.id](http://fbk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0731/ln.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Jember
Jl. KH Wachid Hasyim No.1, Kebondalem, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193103
Nama : LUM ATUL MUNAWAROH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kepala Seksi
Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui
Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka" selama 60 (enam puluh) hari
di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Sholeh, S.Pd., M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 Februari 2023
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran VII

Surat Pemberian Ijin Penelitian Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

Jalan KH. Wahid Hasyim Nomor 01 Jember 68137
Telepon (0331) 486008

Website: www.jember.kemenag.go.id; E-mail: kabjember@kemenag.go.id

Nomor : 2084/Kk.13.32.04/2/2023 20 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Cq. Wakil Dekan Bidang Akademik

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B-0731/In.20/3a/PP.009/02/2023 tanggal 17
Februari 2023 perihal permohonan Ijin Penelitian, maka bersama ini Kami memberikan ijin
kepada mahasiswi :

Nama : LUM ATUL MUNAWAROH
NIM : T20193103
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk melakukan riset dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah/Skripsi di
tempat Kami selama 60 hari mulai tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2023.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
A.n Kepala,
Kepala Seksi Pendidikan Agama
Islam



NUR SHOLEH



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : RHRWHQ

Lampiran VIII

Surat Penyelesaian Penelitian Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**

Jalan KH.Wahid Hasyim Nomor 01 Jember 68137

Telepon (0331) 486008

Website: jember.kemenag.go.id, E-mail: kabjember@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 4638/Kk.13.32.04/05/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Sholeh, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 196907042005011003
Jabatan : Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan Sebenarnya, bahwa :

Nama : Lum atul Munawaroh
NIM : T20193103
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dalam rangka menyelesaikan tugas studi akhir Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset / Penelitian di ruang Seksi Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Kementerian Agama kabupaten Jember selama 2 bulan mulai tanggal 12 Pebruari sampai dengan 20 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 17 Mei 2023

Kasi PAIS



NUK SHOLEH



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ttd.kemenag.go.id

Token : JSBgyx

Lampiran IX

DATA KECAMATAN YANG TELAH MELAKSANAKAN WORKSHOP
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

NO	KECAMATAN	TANGGAL
1	Jombang	28-29-30/Agustus/2022
2	Kencong	28-29-30/Agustus/2022
3	Tanggul	14-15-16/September/2022
4	Semboro	14-15-16/September/2022
5	Mumbulsari	16-17-18/September/2022
5	Gumukmas	27-28-29/September/2022
6	Umbulsari	27-28-29/September/2022
7	Jenggawah	20-21-22/September/2022
8	Mayang	22-23-24/September/2022
9	Panti	27-28-29/September/2022
10	Sukorambi	27-28-29/September/2022
11	Ledokombo	13-14-15/Oktober/2022
12	Kalisat	13-14-15/Oktober/2022
13	Silo	01-02-03/Oktober/2022
14	Ambulu	11-12-13/Oktober/2022
15	Sumberbaru	25-26-27/Oktober/2022
16	Sukowono	8-9-10/November/2022
17	Sumber jambe	8-9-10/November/2022
18	Jelbuk	8-9-10/November/2022
19	Rambipuji	14-15-16/Desember/2022
20	Bangsalsari	16-17-18/Desember/2022
21	Puger	20-21-22/Desember/2022
22	Wuluhan	20-21-22/Desember/2022



A. Data Penulis

Nama : Lum'atul Munawaroh
Nim : T20193103
Jurusan/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl lahir : Jember, 16 Januari 2002
Alamat : Dsn. Gudang duren Ds Subo Kec. Pakusari
Agama : Islam
No.Hp : 0813-8044-6550
Email : auraaura1601@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. SDN Subo 01 Pakusari 2007-2013
2. Mts Sunan Giri Pakusari 2014-2016
3. MA Nurur Rahman Mayang 2017-2019